

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN**

**(Studi Pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2009-2011)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**ARI FIRMAN SAPUTRA
NIM.0510323025**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2012**

MOTTO

مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا * ...

... فَإِنَّ

(Q.S Al-Insyiroh: 6)

*Sesungguhnya di dalam setiap
kesulitan itu terdapat
kemudahan*

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan
Perusahaan (Studi Pada PT Semen Gresik Persero Tbk Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)

Disusun Oleh : Ari Firman Saputra

NIM : 0510323025

Fakultas : Ilmu Administrasi

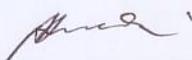
Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

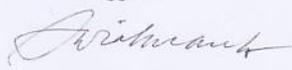
Malang, 30 Juli 2012

Komisi Pembimbing

Ketua


Drs. R. Rustam Hidayat, MSi
NIP. 19570909 198303 1 001

Anggota


Drs. Dwiatmanto, MSi
NIP. 19551102 198303 1 002

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 3 Agustus 2012

Jam : 09.00 WIB

Skripsi Atas Nama : Ari Firman Saputra

Judul : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Semen Gresik Persero Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)

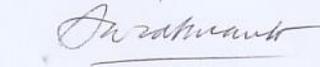
Dinyatakan Lulus

Majelis Penguji

Ketua,

Anggota,


Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001


Drs. Dwiatmanto, M.Si
NIP. 19551102 198303 1 002

Anggota,

Anggota,


Dr. Darminto, M.Si
NIP. 19511219 197803 1 001


Dra. M.G. Wi Endang NP, M.Si
NIP. 19620422 198701 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 30 Juli 2012



Ari Firman Saputra
NIM: 0510323025

RINGKASAN

Ari Firman Saputra 2012, **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Semen Gresik Persero Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)** Drs. R. Rustam Hidayat. MSi, Drs. Dwiatmanto. MSi.

Penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Semen Gresik Persero Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”, dilatarbelakangi oleh kinerja keuangan suatu perusahaan yang tidak dapat dinilai hanya dengan melihat laporan keuangan melainkan harus dengan menilai rasio keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi serta metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan dari PT Semen Gresik Persero Tbk. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Rasio *Likuiditas*, (2) Rasio *Solvabilitas* (Leverage), (3) Rasio *Profitabilitas*, (4) Rasio Aktivitas, (5) *Price Earning Ratio*. Lokasi penelitiannya di PT Semen Gresik Persero, Tbk. Data yang digunakan adalah Data sekunder, yaitu data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti.

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat Rasio *Likuiditas* secara keseluruhan terus mengalami penurunan, akan tetapi masih bisa dikatakan likuid dikarenakan hasil analisis rasio likuiditas PT Semen Gresik Persero Tbk masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari Rasio *Solvabilitas* terus meningkat, mengindikasikan bahwa resiko yang dihadapi perusahaan dan investor akan semakin tinggi, namun dengan resiko yang semakin tinggi maka keuntungan yang diharapkan semakin tinggi. Dari Rasio *Profitabilitas* mengalami penurunan hal ini disebabkan karena manajemen masih belum dapat memanfaatkan aktiva perusahaan seefektif mungkin. Sedangkan dari Rasio Aktivitas memiliki kecenderungan menurun pada analisis rasio *Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*. Hal ini menunjukkan manajemen kurang bisa efisien dalam menggunakan aktiva dan aktiva tetap pada perusahaan. Untuk nilai *Price Earning Ratio* cukup baik, hal ini menunjukkan saham sangat diminati para investor.

Diharapkan nantinya manajemen PT Semen Gresik Persero Tbk bisa meningkatkan nilai laba bersih sesudah pajak untuk memperbaiki nilai ROI dan ROE, menekan total aktiva, aktiva tetap dan meningkatkan penjualan untuk memperbaiki nilai *Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*. Serta memperkecil *safety stock*, menurunkan biaya penyimpanan dan mengurangi beban pokok pendapatan untuk memperbaiki nilai *Inventory Turnover*.

SUMMARY

Ari Saputra Word 2012, **Financial Ratio Analysis to Assess Financial Performance of the Company (Studies in PT Semen Gresik Tbk Persero Registered In Indonesia Stock Exchange Period 2009-2011)** Drs. R. Rustam Hidayat. MSi, Drs. Dwiatmanto. MSi.

The study entitle "Financial Ratio Analysis For Assessing Corporate Financial Performance (Studies in PT Semen Gresik Tbk Persero Registered In Indonesia Stock Exchange Period 2009-2011)", it's motivated by the financial performance of a company cannot be assessed simply by looking at the financial statements but must by assessing the company's financial ratios. Based on these problems, this study aims to determine the company's financial performance.

The type of research used in this study as well as a descriptive of the research, it is part of qualitative method. The research is used to determine how well the financial performance of PT Semen Gresik Tbk Persero. This study used a qualitative descriptive analysis approach. The focuses in this study were (1) Liquidity Ratio, (2) Solvency Ratio (Leverage), (3) Profitability Ratios, (4) ratio of activity, (5) Price Earning Ratio. The research location is in PT Semen Gresik Persero Tbk. The data used are secondary data, ie data collected it is not by the researcher himself.

The results of this study can be seen overall liquidity ratio has continued to decline, but still liquid, it can be said because the analysis of the liquidity ratio of PT Semen Gresik Tbk Persero still able to meet its short-term obligations. From Solvency ratio continues to increase, indicating that the risks facing the company and the investor will be higher, but the higher the risk that the expected benefits higher. Of Profitability Ratios decreased and this is because management is still not able to utilize the company's assets as effectively as possible. While the ratio of the activities have a tendency to decline in the ratio analysis Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover. This shows the lack of management can be efficient in the use of assets and fixed assets of the company. For Price Earning Ratio values quite well, indicating the stock is very attractive to investors.

It is expected that the management of PT Semen Gresik Tbk Persero can increase the value of the net profit after tax to improve the ROI and ROE, lower total assets, fixed assets and increase sales to improve the value of Assets Turnover, Fixed Assets Turnover. And reduce safety stock, reduce storage costs and reduce the cost of revenue to improve the value of Inventory Turnover.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (SAB) pada fakultas Ilmu administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, D.E.A selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si dan Bapak Drs. Dwiatmanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing,

mengarahkan, memberi semangat dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi sampai selesai.

6. Seluruh Dosen Pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi penulis.
7. Pimpinan, Staf dan Karyawan Pojok BEI – UB Jl. Mayjen Haryono 165 Malang yang telah memberikan izin dan bantuan selama penulis penelitian.
8. Keluarga tercinta terutama Ibu dan Bapak yang telah begitu tulus memberikan semangat, donasi, dan doa bagi penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2005, yang telah banyak membantu penulis dan memberikan dukungan dalam menyusun skripsi sampai selesai.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang sepadan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Juni 2012

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN ORISINALITAS	
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan	9
1. Pengertian Laporan Keuangan	9
2. Kegunaan Laporan Keuangan.....	10
3. Penggunaan Laporan Keuangan.....	11
4. Tujuan Laporan Keuangan.....	13
5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	13
6. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	15
7. Bentuk Laporan Keuangan.....	17
B. Analisis Laporan Keuangan	29
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	29
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	30
3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	30
4. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan.....	31
5. Faktor-Faktor Analisis Laporan Keuangan.....	33
6. Metode dan Teknik Analisa	35
C. Analisis Rasio Keuangan.....	39
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	39
2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan	40
3. Jenis Jenis Rasio Keuangan	41
a. Rasio <i>Likuiditas</i>	41
b. Rasio <i>Solvabilitas</i>	44
c. Rasio <i>Aktivitas</i>	47
d. Rasio <i>Profitabilitas</i>	50



e. Rasio <i>Price Earning</i>	51
4. Penerapan Analisis Rasio Keuangan.....	53
D. Kinerja Perusahaan.....	54
1. Pengertian Penilaian Kinerja Perusahaan.....	54
2. Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan	55
3. Pengertian Kinerja Keuangan	55
4. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Fokus Penelitian	58
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Analisis Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	63
1. Profil PT Semen Gresik Persero Tbk	63
2. Sejarah Umum Perusahaan	63
3. Logo Perusahaan	66
4. <i>Corporate Identity</i>	68
5. Visi Dan Misi Perusahaan.....	68
6. Keunggulan PT Semen Gresik Persero Tbk	69
7. Produk PT Semen Gresik Persero Tbk.....	75
8. Kebijakan PT Semen Gresik Persero Tbk.....	77
9. Struktur Organisasi	79
B. Laporan Keuangan Dan Laba Rugi PT Semen Gresik Persero Tbk ...	80
1. Laporan Keuangan Neraca.....	80
2. Laporan Rugi Laba.....	83
C. Analisis Dan Interpretasi Data	84
1. Rasio <i>Likuiditas</i>	84
2. Rasio <i>Solvabilitas</i>	85
3. Rasio <i>Profitabilitas</i>	87
4. Rasio Aktivitas	90
5. Price Earning Ratio	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

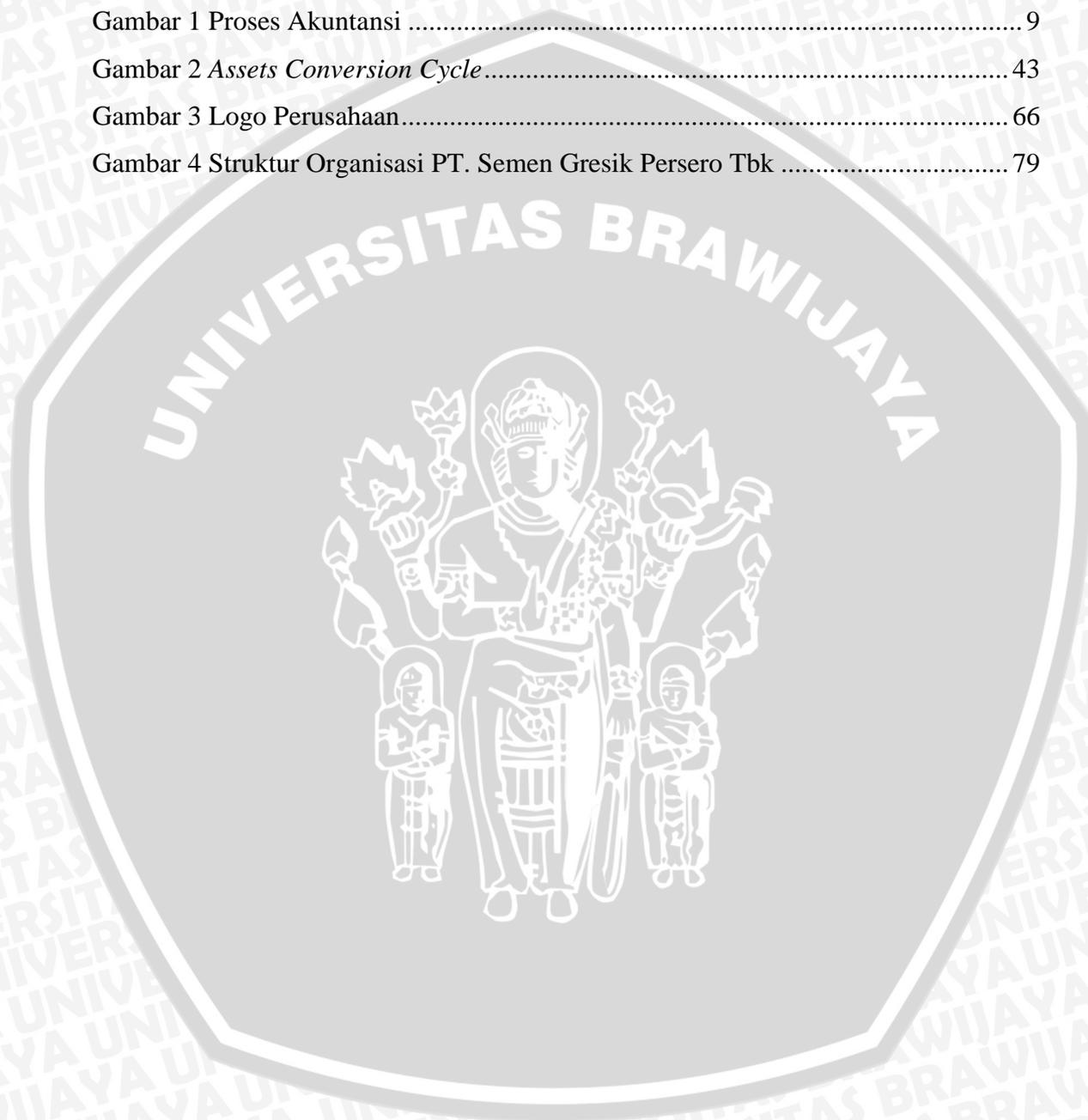
**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal.
Tabel 1	Neraca Konsolidasian PT Semen Gresik Persero Tbk	80
Tabel 2	Laporan Rugi Laba PT Semen Gresik Persero Tbk	83
Tabel 3	Perhitungan <i>Current Ratio</i>	84
Tabel 4	Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	85
Tabel 5	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	86
Tabel 6	Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i>	87
Tabel 7	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	88
Tabel 8	Perhitungan <i>Return of Investment</i>	89
Tabel 9	Perhitungan <i>Return of Equity</i>	90
Tabel 10	Perhitungan <i>Assets Turnover</i>	91
Tabel 11	Perhitungan <i>Fixed Assets Turnover</i>	92
Tabel 12	Perhitungan <i>Account Receivable Turnover</i>	92
Tabel 13	Perhitungan <i>Inventory Turnover</i>	93
Tabel 14	Perhitungan <i>Working Capital Turnover</i>	94
Tabel 15	Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i>	95
Tabel 16	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Semen Gresik Persero Tbk	95

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal.
	Gambar 1 Proses Akuntansi	9
	Gambar 2 <i>Assets Conversion Cycle</i>	43
	Gambar 3 Logo Perusahaan	66
	Gambar 4 Struktur Organisasi PT. Semen Gresik Persero Tbk	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan Neraca Konsolidasian 2009-2011
- Lampiran 2 Laporan Rugi Laba Konsolidasian 2008-2009
- Lampiran 3 Laporan Rugi Laba Konsolidasian 2010-2011
- Lampiran 5 Harga Saham 2008-2009
- Lampiran 6 Harga Saham 2010-2011
- Lampiran 7 Surat Riset



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan



manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan interen maupun eksteren melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengertian lain tentang kinerja yaitu “*Performance* adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai.” (Stoner et al, 1996: 9)

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian dari satu orang berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan.

Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). *Profitability* suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh

dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan akan dapat mengetahui tingkat *likuiditas*, tingkat *solvabilitas*, tingkat aktivitas, tingkat saham dan tingkat *profitabilitas* perusahaan. Dengan mengetahui tingkat suatu perubahan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Tingkat *likuiditas* ini sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Pada tingkat *solvabilitas*, akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya, tingkat *solvabilitas* ini sangat berguna bagi kreditur, untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Dan dengan mengetahui *rentabilitas*, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, sedangkan dengan mengetahui nilai *Price*

Earning Ratio maka dapat diketahui bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan.

Jadi dengan mengetahui tingkat *likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas, *Price Earning Ratio*, dan *profitabilitas* suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Analisa adalah hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan yang merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, *prosentase* serta *trendnya*, penganalisa menyendiri bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*), dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Dipilihnya perusahaan semen sebagai obyek penelitian ini karena adanya kesepakatan pemerintah RI dengan IMF (International Monetary

Fund) yaitu pemerintah akan melakukan privatisasi BUMN dengan menjual saham masyarakat / publik melalui pasar modal. Salah satu privatisasi BUMN adalah PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Pada saat itu banyak sekali perlawanan muncul yang tidak setuju akan privatisasi perusahaan tersebut karena apabila pemerintah menjual perusahaan kepada pihak asing, maka perusahaan yang ada akan dikuasai oleh pengusaha asing. Disamping kebijaksanaan tersebut pemerintah juga mengeluarkan kebijaksanaan lain seperti menaikkan harga bahan bakar minyak yang akan mempengaruhi sektor industri termasuk perusahaan semen. Meskipun kebijakan ini sempat di tentang oleh masyarakat namun pemerintah tetap menjalankan kebijaksanaan tersebut, selain itu kinerja keuangan suatu perusahaan tidak dapat dinilai hanya dengan melihat laporan keuangan melainkan harus dengan menilai rasio keuangan sehingga perlu adanya analisis. Agar perusahaan-perusahaan tersebut mampu bertahan untuk hidup maka mereka berusaha meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)** ”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada PT Semen Gresik Tbk diukur dengan rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, *Price Earning Ratio* dan aktivitas pada periode 2009-2011?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, *Price Earning Ratio* dan aktivitas pada PT Semen Gresik Tbk periode 2009-2011.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kontribusi Akademis
 - a. Berharap agar hasil penelitian bisa ini dipakai sebagai tambahan ilmu dan bahan perbandingan antara teori dengan praktek yang sebenarnya serta melatih berpikir dan bersikap kritis dalam menghadapi masalah khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan
 - b. Untuk menambah bacaan ilmiah perpustakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan masalah analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

2. Kontribusi Praktis

Sebagai bahan informasi dan masukan serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pembenahan terhadap analisa rasio keuangan di masa yang akan datang terutama dalam hal kinerja keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan secara menyeluruh, maka sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Sebagai landasan teori yang digunakan sebagai pendukung penelitian ini dan digunakan untuk menganalisa data yang dikumpulkan guna mendapatkan suatu kajian yang teoritis, serta menjadi dasar pembahasan dari penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian

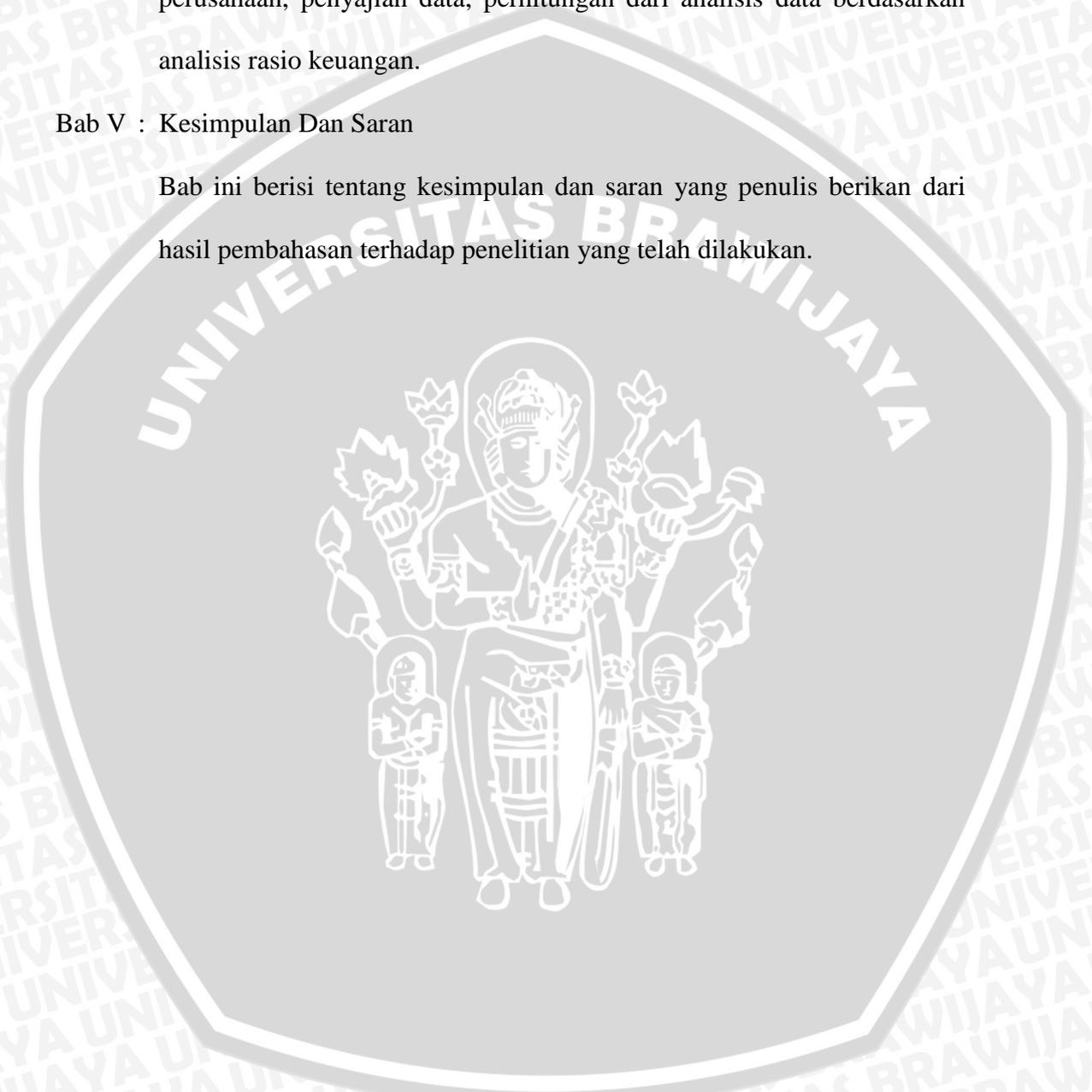
Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yang meliputi : Jenis Penelitian, Fokus Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data yang digunakan.

Bab IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian meliputi gambaran umum perusahaan, penyajian data, perhitungan dari analisis data berdasarkan analisis rasio keuangan.

Bab V : Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang penulis berikan dari hasil pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

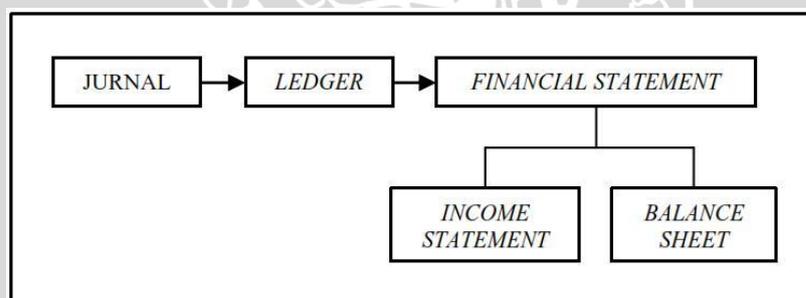
TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Jopie Jusuf, 2006:3) Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses akuntansi, yaitu seni daripada pencatatan, penggolongan, dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya.

Hasil dari proses pencatatan tersebut adalah suatu ringkasan dari kondisi keuangan perusahaan. Ringkasan inilah yang kemudian disebut dengan Laporan Keuangan.



Gambar 1. Proses Akuntansi

Sumber Gambar: Analisis Kredit Untuk *Account Officer*, Jopie Jusuf.

Kejadian-kejadian keuangan sehari-hari dalam perusahaan dicatat berdasarkan bukti-bukti tertulis. Pencatatan ini kemudian disebut dengan *Journal*. Setiap akhir periode (umumnya akhir bulan) pencatatan harian ini dikelompokkan di Buku Besar masing-masing (*Ledger*). Dari buku besar ini kemudian diringkas dan disusun menjadi Laporan Keuangan (*Financial*

Statement). Adapun laporan keuangan yang paling utama disusun adalah Neraca (*Balance Sheet*) dan Laporan Rugi/Laba (*Income Statement*)

2. Kegunaan Laporan Keuangan

Dalam UU No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas (PT) dijelaskan bahwa “laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban bagi pengurus suatu perusahaan (Direksi dan Komisaris)”. Oleh karenanya, laporan keuangan wajib disampaikan kepada pemilik perusahaan. Namun, dengan semakin besarnya keterlibatan pihak lain, laporan keuangan kemudian menjadi bagian yang penting pula bagi pihak lain non pemilik, yakni kreditur, *supplier*, pemerintah, karyawan dan sebagainya. Selain itu, laporan keuangan digunakan juga untuk menurunkan *information asymmetry*, yaitu suatu kondisi di mana informasi yang dimiliki oleh satu pihak lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Seperti informasi yang dimiliki oleh Direksi perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Sehingga, dengan adanya laporan keuangan, informasi akan tersebar secara merata antara pengelola dan pemilik perusahaan. Menurut (Darsono dan Ashari, 2005:7) Informasi dalam laporan keuangan dapat menurunkan perbedaan informasi dengan cara menurunkan:

- a. *Adverse Selection*, yaitu dengan cara memindahkan informasi privat yang dimiliki oleh manajer menjadi informasi publik. *Adverse selection* adalah ketidakyakinkan pada manajer atau pemilik karena salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari lainnya sehingga menguntungkan pihak tertentu.
- b. *Moral Hazard* yang dilakukan oleh manajer karena perilaku manajer yang dapat dilihat dari pengaruhnya pada laba perusahaan atau aset

perusahaan. *Moral hazard* adalah sikap tidak melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan, atau tidak melaksanakan kondisi ideal.

3. Penggunaan Laporan Keuangan

Selain sebagai alat pertanggungjawaban, informasi keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi adalah keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan sesuatu atas dasar data dalam bidang bisnis. Pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangannya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. *Investor* atau pemilik

Pemilik perusahaan menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Di samping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

b. Pemberi pinjaman (kreditur)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan melihat kemampuan perusahaan membayar angsuran pokok beserta bunganya (riba: konvensional) atau margin keuntungan beserta bagi hasilnya (pembiayaan/kredit syariah) pada saat jatuh tempo. Jadi, kepentingan kreditur terhadap perusahaan

adalah apakah perusahaan mampu membayar hutangnya kembali atau tidak.

c. Pemasok atau kreditur usaha lainnya.

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

d. Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.

e. Karyawan

Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.

f. Pemerintah

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan, serta bantuan.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis, serta informasi *trend* dan kemakmuran.

4. Tujuan Laporan Keuangan

Sehubungan dengan kebutuhan informasi bagi berbagai pihak seperti yang tersebut di atas, maka tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva netto (aktiva yang dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntansi

Indonesia, karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi karakteristik dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan, kendala informasi yang relevan dan andal, dan penyajian yang wajar :

a. Dapat dipahami

Kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan harus dapat mudah dipahami oleh pemakainya.

b. Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi dikatakan handal (*reliable*) jika bebas dari pengertian menyesatkan dan adanya kesalahan material, serta dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*representation faithfulness*) atau disajikan secara wajar.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja perusahaan.

e. Keandalan informasi yang relevan dan andal

Keandalan suatu informasi yang relevan dan andal bisa diukur dari :

- 1) Ketepatan waktu. Untuk menyediakan informasi yang tepat waktu seringkali perlu melaporkan sebelum aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui sehingga perlu melaporkan keandalan informasi. Sebaliknya jika pelaporannya ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.
- 2) Keseimbangan antara biaya dan manfaat. Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang pervasif daripada karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya.
- 3) Keseimbangan antara karakteristik kualitatif. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

f. Penyajian wajar

Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

6. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut (Munawir, 2002:10) sifat dan keterbatasan laporan keuangan yang dikutipnya dalam Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan ialah laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka

terdapat keterbatasan dalam kegunaannya, misalnya untuk maksud-maksud investasi, sebabnya adalah bahwa data-data yang disajikan oleh akuntansi semata-mata hanya di dasarkan atas *cost* yang bersifat historis dan bukan atas dasar nilainya. Akibatnya timbul jarak yang cukup besar antara hak kekayaan pemegang saham berupa aktiva bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok historis dengan harga saham-saham yang tercatat di bursa.

Di samping itu bila dihubungkan dengan kepentingan para investor umumnya, maka terdapat dua hal yang bertentangan yakni laporan keuangan adalah pencerminan dari hal-hal yang telah lampau, sedangkan para investor berorientasi pada masa mendatang dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Jadi, jelasnya laporan keuangan hanya sekedar menjadi penunjuk arah mengenai naik turunnya harga saham, yakni dari :

- 1) Sebagai catatan dari hasil yang telah lalu seperti ternyata dalam laporan keuangan.
- 2) Sampai seberapa jauh modal yang ditanam seperti yang tampak pada neraca, yang dapat digunakan untuk mempertahankan sepenuhnya bahkan menambah keuntungan yang lalu di kemudian hari.

Betapa pun laporan keuangan itu dapat membantu, namun masih diperlukan ramalan-ramalan oleh para investor.

- b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai. Data-data yang disajikan dalam laporan keuangan berkaitan satu sama lain secara fundamental, misalnya posisi keuangan dengan perubahannya yang tercermin pada perhitungan rugi-laba. Kejadian-kejadian dalam perusahaan diolah dalam bentuk data-data yang digolong-golongkan, dijumlahkan, diikhtisarkan, dan pengukurannya dinyatakan dalam satuan uang (rupiah) dan dengan dasar penilaian tertentu (misalnya nilai yang diharapkan untuk dapat direalisasi bagi piutang, nilai yang terendah antara harga pokok dengan harga pasar bagi persediaan, nilai perolehan dikurangi dengan jumlah penghapusan bagi harta tetap dan bergerak) nilai ini sama sekali tidak dimaksudkan sebagai nilai kontan dari aktiva ataupun nilai likuiditasnya.
- c. Laporan keuangan sebagai hasil dari pemakaian stelsel timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi. Dalam proses penyusunannya tidak dapat dilepaskan dari penaksiran-penaksiran dan pertimbangan-pertimbangan; namun demikian, hal-hal yang dinyatakan dalam laporan dapat diuji melalui bukti-bukti ataupun cara-cara perhitungan yang masuk akal.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian, peristiwa-peristiwa yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya; harta, kekayaan bersih, dan pendapatan bersih selalu dihitung dalam nilainya yang paling rendah.

- e. Laporan keuangan lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formalnya.
- f. Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis, dalam hubungan ini sering kedapatan istilah-istilah yang umum dipakai diberikan pengertian yang khusus. Di lain pihak laporan keuangan mengikuti kelaziman-kelaziman dan perkembangan dunia usaha.

Jadi, bagi mereka yang tidak biasa atau tidak memahami akuntansi atau pembukuan tentu akan menganggap bahwa laporan keuangan itu merupakan suatu daftar yang merupakan atau yang berdasarkan fakta-fakta yang memperlihatkan nilai dari perusahaan secara keseluruhan dengan pasti dan tepat sesuai dengan kondisi ekonomi pada saat itu.

7. Bentuk Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis terhadap laporan keuangan, sangatlah penting bagi seorang analis untuk mengetahui dan mengenal bentuk ataupun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang diperkirakan akan timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Pada bagian ini penulis akan menguraikan bentuk yang lazim digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, yang akan dibatasi pada dua laporan keuangan utama yaitu Neraca dan Laporan Rugi-Laba.

A. Neraca

Neraca diartikan sebagai “laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu,” yang bertujuan “untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.”

Adapun bentuk atau susunan dari neraca tidak ada keseragaman di antara perusahaan-perusahaan tergantung pada tujuan-tujuan yang

akan dicapai, tetapi bentuk neraca yang umum digunakan (*traditionil* atau *conventionil*) adalah sebagai berikut :

- 1). Bentuk skontro (*account form*), di mana semua aktiva tercantum di sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum di sebelah kanan/kredit.
- 2). Bentuk vertikal (*report form*), dalam bentuk ini semua aktiva nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal.
- 3). Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan, bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas, misalnya besar modal kerja netto (*net working capital*) atau jumlah modal perusahaan.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, neraca terdiri atas tiga bagian. Bagian neraca tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktiva (*Asset*)

Definisi Aktiva adalah “sumber ekonomis perusahaan yang juga meliputi biaya-biaya yang telah terjadi yang diakui berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku.”

Komponen aktiva secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Aktiva Lancar (*Current Asset*).
- b) Investasi (*Investment*).
- c) Aktiva Tetap (*Fixed Asset*).
- d) Aktiva Tidak Berwujud (*Intangible Asset*).

e) Aktiva Lain-lain (*Other Asset*).

a) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang dengan mudah dapat dikonversikan ke dalam bentuk tunai atau aktiva yang dipergunakan dalam satu siklus operasi. Patokan yang dipergunakan umumnya adalah satu tahun. Beberapa komponen yang termasuk dalam kategori ini adalah :

- i) Kas dan Bank (*Cash and Bank*), yaitu jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera.
- ii) Surat-surat Berharga (*Marketable Securities*) jangka pendek, seperti deposito jangka pendek, saham yang dibeli tetapi tidak dimaksud sebagai investasi jangka panjang, melainkan jangka pendek.
- iii) Piutang Dagang (*Account Receivable*), yaitu tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis utama secara kredit.
- iv) Persediaan Barang (*Inventory*), yaitu barang-barang yang diperjualbelikan atau diperdagangkan oleh perusahaan dalam bisnis utamanya.
- v) Biaya yang Dibayar di Muka (*Prepaid Expenses*), yaitu biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang. Beberapa contohnya adalah biaya premi

asuransi, sewa gudang yang dibayar sekaligus pada saat penandatanganan perjanjian sewa-menyewa, dan lain-lain.

vi) Piutang Lain-Lain (*Other Receivable*), yaitu tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul bukan dari aktivitas utamanya, seperti piutang karyawan.

b) Investasi

Investasi adalah bentuk penyertaan jangka panjang atau yang dimaksudkan untuk menguasai perusahaan lain. Contohnya adalah saham yang dimaksud sebagai investasi jangka panjang (penyertaan pada perusahaan lain). Pada penyertaan ini saham yang dibeli tidak dimaksud untuk dijual dalam jangka waktu singkat. Ini yang membedakan antara saham yang dicatat di sini dengan saham yang dicatat di surat-surat berharga (*marketable securities*).

c) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Beberapa komponen yang banyak ditemukan adalah: tanah, bangunan (yang telah siap atau sedang dipergunakan), mesin-mesin (yang telah siap atau sedang dipergunakan), peralatan, dan kendaraan.

Kecuali tanah, semua aktiva tetap lainnya disusutkan menurut metode tertentu karena dianggap memiliki nilai ekonomis tertentu.

d) Aktiva Tidak Berwujud

Aktiva tidak berwujud adalah hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Beberapa contoh: hak paten, hak cipta, dan lain-lain. Aktiva ini akan diamortisasikan untuk jangka waktu tertentu. Amortisasi adalah sama dengan penyusutan. Istilah amortisasi ini dipakai untuk “penyusutan” aktiva di luar aktiva tetap, seperti aktiva lain-lain dan aktiva tidak berwujud.

e) Aktiva Lain-lain

Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori aktiva di atas. Beberapa komponen dari pos ini adalah :

- i) Biaya Pra-operasi (*Pre-operating Expenses*), yaitu biaya yang dikeluarkan sebelum menjalankan operasinya secara komersial.
- ii) Bangunan yang Masih dalam Penyelesaian, yaitu bangunan yang pembangunannya belum selesai 100% pada saat neraca disusun.

- iii) Mesin dalam Instalasi. Penjelasan sama dengan “bangunan dalam penyelesaian” di atas, tetapi arahnya untuk mesin-mesin produksi yang belum selesai dipasang.
- iv) Aktiva lain yang tidak dipakai dalam operasi normal perusahaan.

Aktiva disusun berdasarkan urutan likuiditasnya, dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai kepada aktiva yang tidak likuid. Walaupun aktiva secara rinci dibagi menjadi lima golongan secara rinci di atas, dalam prakteknya aktiva digolongkan ke dalam dua golongan besar, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Atau kadang-kadang hanya dibagi menjadi tiga bagian besar, yakni aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Pembagian ini hanya untuk tujuan simplifikasi saja.

2) Hutang/Kewajiban (*Liabilities*)

Kewajiban adalah “pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya”. Dalam bahasa sederhana, kewajiban ini adalah hutang dari perusahaan. Komponen dari kewajiban secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*).
- b) Kewajiban Jangka Panjang (*Long Term Liabilities/Debt*).

c) Kewajiban Lain-lain (*Other Liabilities*).

d) Kewajiban yang Disubordinasi (*Subordinated Loan*).

a) Kewajiban Lancar Kewajiban lancar adalah hutang-hutang yang harus segera dilunasi oleh perusahaan. Biasanya dipergunakan jangka waktu satu tahun. Beberapa komponen dalam kategori

ini yang banyak ditemukan adalah :

i) Pinjaman Jangka Pendek dari Bank (*Short Term Debt Bank*),

yaitu saldo kredit (ditinjau dari sudut perusahaan) perusahaan pada bank yang memiliki jangka waktu maksimum satu tahun. Yang termasuk dalam golongan ini umumnya adalah pinjaman untuk modal kerja (*working capital loan*).

ii) Hutang Dagang (*Account Payable*), yaitu hutang perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis. Hutang dagang tidak lain adalah kredit yang diperoleh oleh perusahaan dari *supplier*.

iii) Hutang Pajak (*Tax Payable*), yaitu pajak yang masih harus dibayar oleh perusahaan.

iv) Biaya-biaya yang Masih Harus Dibayar (*Accrual Expenses*), yaitu pengeluaran yang telah diakui sebagai biaya tetapi belum dibayar tunai.

v) Bagian dari Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo (*Current Portion of Long Term Debt*), yaitu bagian dari

hutang jangka panjang perusahaan yang harus dilunasi dalam satu tahun.

vi) Uang Muka yang Diterima oleh perusahaan dari pelanggannya. Misalnya perusahaan menerima setoran jaminan dari para pelanggannya.

vii) Hutang Lain-lain (*Other Payable*), yaitu hutang jangka pendek perusahaan yang timbul bukan dari transaksi bisnis. Misalnya perusahaan meminjam uang kepada mitra bisnisnya untuk jangka waktu satu bulan.

b) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang adalah hutang-hutang yang jatuh temponya di atas satu tahun.

c) Kewajiban Lain-lain

Kewajiban lain-lain adalah kewajiban yang tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Misalnya uang jaminan jangka panjang yang diterima dari pelanggan, hutang pada direksi (yang tidak memiliki jangka waktu tertentu), dan lain-lain.

d) Kewajiban yang Disubordinasi

Kewajiban atau hutang yang disubordinasi adalah pinjaman yang diperoleh berdasarkan suatu perjanjian subordinasi di mana pinjaman ini baru dapat dibayar kembali apabila perusahaan telah melunasi kewajiban tertentu. Dalam hal

likuidasi, pinjaman ini baru dilunasi setelah perusahaan menyelesaikan seluruh kewajiban lainnya.

3) Modal (*Equity*)

Komponen terakhir dari neraca adalah modal sendiri (*equity/net worth*), yaitu selisih dari aktiva dengan kewajiban (hutang). Modal ini tidak lain adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan.

Komponen dari modal ini adalah :

- a) Modal Saham (*Capital Stock*).
- b) Agio Saham (*Surplus/Premium*).
- c) Laba yang Ditahan (*Retained Earning*).
- d) Laba Tahun Berjalan (*Profit of Current Year*).
- e) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap.

a) Modal Saham

Modal saham adalah jumlah saham yang disetor oleh para pemegang saham.

b) Agio Saham

Agio saham adalah selisih antara nilai nominal saham dengan nilai jual saham tersebut pada saat penjualan perdana. Untuk perusahaan-perusahaan yang telah *go-public* (menjual saham ke masyarakat melalui bursa saham), pos ini sering muncul.

c) Laba yang Ditahan

Laba yang ditahan adalah bagian dari laba yang tidak dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Pos ini selalu merupakan akumulasi dari sisa laba yang tidak dibagi selama perusahaan beroperasi.

d) Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh pada tahun yang bersangkutan. Nilai yang dimasukkan ke komponen modal ini adalah laba bersih setelah pajak, dan setelah dikurangi oleh pembayaran dividen bila ada. Kadang-kadang pos laba tahun berjalan ini digabungkan dengan laba yang ditahan.

e) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap

Selisih penilaian kembali aktiva tetap adalah keuntungan yang diperoleh sebagai akibat dari diadakannya revaluasi (penilaian kembali) aktiva perusahaan. Pada dasarnya penilaian kembali/revaluasi aktiva tidak diperkenankan oleh Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) karena PAI menganut penilaian aktiva berdasarkan harga perolehan. Revaluasi baru dapat dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah, seperti saat terjadinya devaluasi.

B. Laporan Rugi-Laba

Laporan rugi-laba adalah laporan yang memberikan informasi tentang komposisi penjualan, harga pokok, dan biaya-biaya perusahaan selama suatu periode tertentu. Dengan kata lain, melalui laporan rugi-laba dapat diketahui jumlah keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang diderita oleh perusahaan selama periode tertentu tersebut.

Menurut (S Munawir, 2007:26) bentuk dari laporan rugi-laba yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk *single step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok. Sehingga, untuk menghitung rugi/laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.
- 2) Bentuk *multiple step*. Dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Menurut (Jopie Jusuf, 2006:30) adapun bagian atau komponen dari laporan rugi-laba adalah sebagai berikut:

- 1) Penjualan (*Sales*)
Komponen pertama dari laporan rugi-laba atau *income statement* ini adalah penjualan, yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan akibat dari penyerahan barang/jasa dari bisnis utamanya.
- 2) Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold (COGS)*)
Harga pokok penjualan dapat didefinisikan secara sederhana sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka pengadaan barang yang dijual.
- 3) Laba Kotor/Bruto (*Gross Profit*)
Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih (*net sales*) dengan harga pokok penjualan (*cost of goods sold*). Laba kotor menunjukkan besar laba/rugi yang dialami dengan membuat produk atau menyediakan jasa. *Gross profit* memberikan indikasi atas tiga hal.
 - a) Pengendalian Persediaan (*Inventory Control*), yakni apabila perusahaan dapat mengendalikan persediaan dengan baik, harga pokok penjualan akan dapat ditekan sehingga dapat memberikan *gross profit* yang lebih tinggi.

- b) Efisiensi (*Efficiency*). Dengan meningkatkan efisiensi, biaya dapat ditekan sehingga dapat mempertinggi *gross profit*.
 - c) Harga Jual Produk (*Pricing*). Apabila perusahaan dapat menjual produk dengan harga yang lebih tinggi, maka akan memperoleh *gross profit* yang lebih besar pula.
- 4) Biaya Operasional (*Operating Expenses*)
Biaya operasional atau biaya usaha adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan, tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (*Selling, General, dan Administrative Expenses*). Biaya ini dapat dibagi menjadi dua jenis:
- a) Biaya Penjualan (*Selling Expenses*), yaitu biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan yang dilakukan perusahaan seperti biaya promosi, biaya pengepakan barang, biaya gaji para *salesman*, dan lain-lain.
 - b) Biaya Administrasi dan Umum (*General and Administrative Expenses*), yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan, tetapi tidak ada hubungannya dengan penjualan seperti biaya gaji staf administrasi, biaya persediaan alat kantor, biaya penyusutan gedung kantor, dan lain-lain.
- 5) Laba Usaha (*Operating Profit*)
Laba usaha diperoleh melalui pengurangan laba kotor dengan biaya operasional. Hasil dari pengurangan tersebut akan menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh perusahaan dari bisnis utama yang dijalankannya.
- 6) Pendapatan (Biaya) Lain-Lain (*Other Income/Expenses*).
Bila perusahaan memperoleh pendapatan tetapi tidak dari kegiatan normalnya, pendapatan ini dicatat sebagai pendapatan lain-lain. Beberapa contoh adalah penjualan aktiva perusahaan, pendapatan dari bunga, dan lain-lain. Sebaliknya, bila di dalam perusahaan timbul biaya-biaya tetapi tidak dapat digolongkan sebagai biaya operasional (biaya usaha), seperti biaya bunga bank dan lain-lain, maka pengeluaran ini dicatat sebagai biaya lain-lain. Dalam situasi di mana pendapatan lain-lain lebih besar daripada biaya lain-lain, komponen ini akan memberikan tambahan penghasilan untuk perusahaan. Bila terjadi situasi sebaliknya, komponen ini akan menambah beban perusahaan.
- 7) Laba Bersih (*Net Profit*)
Komponen terakhir dari *income statement* adalah laba bersih. Laba bersih diperoleh dengan mengurangi laba operasional dengan biaya lain-lain (bila terdapat biaya lain-lain yang harus dikeluarkan perusahaan) dan atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain (bila terdapat penambahan pendapatan lain-lain). Dalam kondisi di mana tidak terdapat pendapatan atau biaya

lain-lain, laba bersih akan sama dengan laba operasional. Komponen laba bersih menunjukkan sejauh mana manajemen perusahaan berhasil mengorganisasikan bisnisnya yang ditunjukkan pada dua indikasi :

- a) Pengendalian Biaya (*Cost Control*). Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya laba bersih.
- b) Volume Bisnis (*Business Volume*). Pada tingkat-tingkat tertentu, biaya-biaya operasional merupakan biaya tetap yang harus dikeluarkan perusahaan seperti biaya gaji staf, dan penyusutan kantor. Bila perusahaan dapat meningkatkan volume bisnisnya, maka perusahaan juga akan dapat meningkatkan laba bersihnya.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “analisis” didefinisikan sebagai “penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

Menurut (Prastowo dan Rifka Juliaty, 2005:56) analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau yang diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai. Pengidentifikasian tujuan analisis laporan keuangan di dasarkan pada latar belakang kepentingan dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Berikut beberapa contoh tujuan dari analisis laporan keuangan (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2007:6) :

- a. Untuk keputusan investasi pada saham bagi investor.
- b. Untuk keputusan pemberian kredit bagi kreditur.
- c. Untuk menilai kesehatan pemasok (*supplier*) bagi perusahaan.
- d. Untuk menilai kesehatan pelanggan (*customer*) bagi perusahaan.
- e. Untuk menilai kesehatan perusahaan bagi karyawan.
- f. Untuk menetapkan pajak yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perusahaan.
- g. Untuk mengidentifikasi perkembangan perusahaan bagi pihak manajemen perusahaan (*analisis internal*).
- h. Untuk menetapkan strategi perusahaan dari analisis yang dilakukan terhadap pesaing.
- i. Untuk menilai kerusakan yang dialami perusahaan.
- j. Dan lain-lain.

3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh tersebut adalah sebagai berikut (Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2005:58) :

- a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut. Memahami latar belakang data keuangan

perusahaan merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

- b. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri di mana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak; dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.
- c. Mempelajari dan me-*review* laporan keuangan
Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan laporan keuangan cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- d. Menganalisis laporan keuangan
Setelah memahami profil perusahaan dan me-*review* laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

4. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Dikemukakan oleh Harahap, kelemahan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut (Sofyan Safri Harahap, 2007:152) :

- a. Analisa laporan keuangan di dasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- b. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu perusahaan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Akan tetapi, juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
- c. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.
- d. Jika melakukan perbandingan dengan perusahaan lain, maka perlu melihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka, misalnya :
 - 1) Prinsip akuntansi.
 - 2) *Size* perusahaan.

- 3) Jenis industri.
 - 4) Periode laporan.
 - 5) Laporan individual atau konsolidasi.
 - 6) Jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *nonprofit motive*.
 - e. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.
 - f. Kelemahan analisis rasio. Teknik analisis rasio merupakan sebagian dari konsep analisis laporan keuangan. Teknik analisis rasio memiliki kelemahan sebagai berikut :
 - 1) Rasio diambil dari data akuntansi yang juga memiliki sifat-sifat tersendiri yang harus diketahui, dan memerlukan tafsiran tersendiri. Dan bukan tidak mungkin data akuntansi itu sendiri mengandung data manipulasi atau kesalahan-kesalahan lainnya. Perbedaan-perbedaan yang sama-sama boleh dalam akuntansi misalnya perbedaan metode penyusutan akan memberikan data keuangan yang berbeda, penilaian persediaan, periode akuntansi, dan lain-lain. Apabila ingin menganalisis dua perusahaan yang berbeda dan ingin membandingkannya, maka harus melakukan :
 - a) Analisis tentang prinsip akuntansi yang dianut.
 - b) Penyesuaian (rekonsiliasi) atas hal-hal yang berbeda.
 - 2) Dalam menilai suatu rasio baik atau buruk, analisis harus hati-hati. *Turn over* yang tinggi belum tentu baik. Mungkin perusahaan melakukan obral besar-besaran dan cenderung mau bangkrut atau mungkin jenis perusahaannya berbeda. Rasio *Turn Over* untuk perusahaan supermarket berbeda sekali dengan perusahaan dealer mobil mewah misalnya.
 - 3) Membandingkan dengan "*industrial ratio*" (yang belum ada di Indonesia) harus hati-hati. Karena banyak trik-trik yang digunakan manajemen untuk memperbaiki rasio.
 - 4) Harus juga disadari bahwa laporan keuangan yang dianalisis tidak menggambarkan perubahan nilai uang dan tenaga belinya.
 - 5) Hati-hati terhadap kemungkinan adanya *window dressing*, *income smoothing*, atau laporan konsolidasi.
5. Faktor-Faktor Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor-faktor utama yang harus mendapat perhatian oleh penganalisa adalah:

- a. *Likuiditas*, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera

dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “*likuid*”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “*illikuid*”.

- b. *Solvabilitas*, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sebaliknya, apabila jumlah aktiva tidak cukup daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “*insolvable*”.

Baik perusahaan yang *insolvable* maupun yang *illikuid* menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik, karena keduanya pada suatu waktu akan menghadapi kesulitan keuangan. Perusahaan yang *illikuid* akan segera mengalami kesulitan keuangan walaupun perusahaan tersebut dalam keadaan *solvable*.

Sebaliknya, kalau perusahaan dalam keadaan *insolvable* tetapi *likuid* tidak akan segera mengalami kesulitan keuangan, dan kesulitan keuangan baru timbul apabila perusahaan itu dibubarkan.

Dalam hubungannya antara likuiditas dan solvabilitas, ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan :

- 1) Perusahaan yang likuid dan *solvable*.
- 2) Perusahaan yang likuid, tetapi *insolvable*.
- 3) Perusahaan yang illikuid dan *insolvable*.
- 4) Perusahaan yang illikuid, tetapi *solvable*.

c. *Rentabilitas (Profitability)*, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai *profitability* atau rentabilitas suatu perusahaan. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan

memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu, keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut *rendable*. Bagi manajemen atau pihak-pihak lain tertentu, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

- d. Stabilitas usaha, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar *dividend* secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

6. Metode dan Teknik Analisa

Metode dan teknik analisis digunakan untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari periode sebelumnya untuk satu perusahaan atau dibandingkan dengan pembanding lainnya, misal dengan laporan keuangan perusahaan lain. Tujuan dari metode dan teknik analisis ini adalah untuk menyederhakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

Ada dua metode analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu :

a. Analisis Dinamis (Analisis *Horizontal*)

Yaitu analisis yang digunakan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangan dan kemajuan perusahaan tersebut.

b. Analisis Statis (Analisis *Vertikal*)

Yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya hanya pada periode tertentu saja sehingga hanya akan diketahui keadaan kemajuan perusahaan hanya pada saat itu saja.

Dengan analisis horizontal dapat diketahui perkembangan keuangan perusahaan, sedangkan dengan analisis vertikal hanya dapat diperoleh kesimpulan tanpa mengetahui perkembangannya. Di dalam menganalisis suatu perusahaan, sebaiknya dilakukan analisis statis dan analisis dinamis, karena kedua analisis tersebut saling melengkapi.

Sebelum mengadakan analisis terhadap laporan keuangan, penganalisis harus benar-benar memahami laporan keuangan. Dengan mempelajari data-data keuangan secara menyeluruh, penganalisis akan memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dengan jelas sudah menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum serta menggunakan

metode penilaian yang tepat sehingga penganalisis dapat memperoleh laporan keuangan yang komparatif.

Adapun teknik yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan terdiri dari :

- a. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - 1) Data *absolut* atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - 3) Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
 - 4) Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.
 - 5) Prosentase dari total.
- b. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun.
- c. Laporan dengan prosentase per komponen atau *Common Size Statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

- d. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisa *Ratio*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisa Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di-*budget*-kan untuk periode tersebut.
- h. Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

C. Analisa Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis keuangan adalah salah satu cara yang paling banyak digunakan. Analisis ini menghubungkan satu pos dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan dan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antarpos tersebut.

Adapun pengertian analisis rasio menurut (S Munawir, 2007:37) adalah sebagai berikut :

“Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.”

Analisis rasio sebenarnya kurang bermanfaat bila tidak terdapat pembandingnya. Rasio pembanding yang biasa digunakan adalah rasio industri rata-rata atau bisa juga rasio perusahaan beberapa tahun tertentu. Di Indonesia sendiri belum ada rasio standar untuk tiap industri sehingga analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan rasio antar tahun dan juga dengan pertimbangan dari para analisis.

2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis yang lain bersifat “*future oriented*”. Oleh sebab itu analisis harus mampu menyelesaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu tertentu, dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian manfaat suatu angka rasio sepenuhnya bergantung pada kemampuan dan kecerdasan analis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Dalam penggunaan analisis rasio, masih terdapat keterbatasan. keterbatasan analisis rasio sebagai berikut (Sofyan Safri Harahap, 2007:298) :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini, seperti :
 - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*.
 - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*), bukan harga pasar.
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi keuangan bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya, jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Keterbatasan ini tidak mengurangi kegunaan analisis rasio. Namun, para analis akan lebih berhati-hati dalam menginterpretasikan hasil analisis rasio. Setiap analisis mempunyai tujuan atau kegunaan yang menentukan perbedaan penekanan sesuai dengan tujuan tersebut. Serangkaian rasio yang dipilih tergantung dari alasan para analis dalam melakukan analisis rasio keuangan.

3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

secara umum, analisis rasio dapat digolongkan menjadi lima golongan:

- a. Rasio *Likuiditas*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek). Rasio yang paling banyak digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Analisis Kredit Untuk *Account Officer*, Jopie Jusuf.

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Sering dikatakan bahwa suatu perusahaan adalah likuid apabila memiliki aktiva lancar yang lebih besar

daripada kewajiban lancar. Hal tersebut secara umum dapat dikatakan “benar”, tetapi jawaban yang lebih tepat adalah “belum tentu”. Kelebihan yang terjadi pada aktiva lancar bisa mengindikasikan manajemen yang buruk terhadap sumber likuiditas perusahaan.

Aktiva lancar terdiri dari aktiva yang dapat dikonversikan ke dalam bentuk tunai (dalam waktu satu tahun). Likuiditas aktiva tergantung pada beberapa hal :

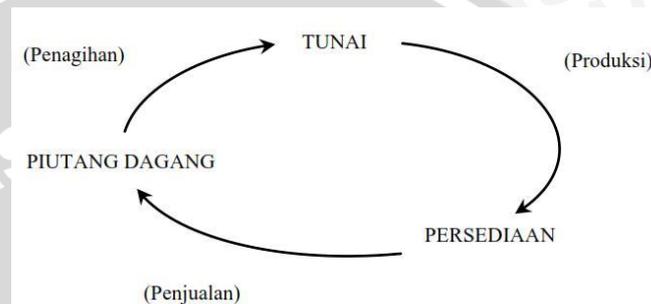
- 1) Komposisi dari pos “Tunai” (*Cash*) dan pos “Surat-surat Berharga” (*Marketable Securities*) dibandingkan dengan aktiva lancar secara total. Semakin besar komposisi pos ini semakin likuid suatu perusahaan. Oleh karenanya, selain *current ratio*, orang sering mempergunakan *Cash Ratio* untuk mengukur kemampuan atau jaminan yang diberikan pos tunai dan surat-surat berharga terhadap kewajiban lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Analisis Kredit Untuk *Account Officer*, Jopie Jusuf.

- 2) Kualitas dari “Piutang Dagang” (*Account Receivable*) dan komposisinya terhadap total aktiva lancar. Bila seluruh piutang dagang dapat tertagih tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif pendek, maka perusahaan akan lebih likuid.

Kualitas dan umur piutang dagang cukup penting diperhatikan karena dalam Siklus Perputaran Aktiva (*Asset (Cash) Conversion Cycle*), piutang dagang adalah bagian yang paling dekat dengan “Tunai”.



Gambar 2: Assets Conversion Cycle

Sumber Gambar: Analisa Kredit Untuk Account Officer, Jopie Jusuf

Perusahaan menggunakan dana Tunai untuk membeli bahan baku lalu memprosesnya menjadi Persediaan, kemudian dijual dan menghasilkan Piutang Dagang (dengan asumsi penjualan dilakukan secara kredit). Setelah ditagih, Piutang Dagang akan berubah menjadi Tunai yang akan dipakai lagi oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas siklus berikutnya. Demikian seterusnya.

- 3) Kualitas dan komposisi dari “Persediaan Barang” (*Inventory*). Dua pos terbesar dari aktiva umumnya adalah persediaan barang dan piutang dagang. Dengan demikian, pos ini akan sangat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Dalam gambar 2 tersebut di atas, persediaan barang ditunjukkan sebagai pos yang terjauh dari pos tunai

sehingga memerlukan waktu yang agak lama untuk dikonversi menjadi tunai (kas). Bila perputaran persediaan barang cepat, maka likuiditas perusahaan semakin baik dan ini menunjukkan manajemen yang baik di dalam perusahaan. Namun bila sebaliknya, akan berdampak buruk pada likuiditas perusahaan.

Adapun beberapa hal yang perlu diketahui dalam kaitannya dengan persediaan barang adalah seperti persentase barang yang susah dijual, barang yang telah *out of date*, dan lain-lain. Sehubungan dengan tersebut, dalam perhitungan rasio likuiditas orang sering mengeluarkan persediaan barang dari kalkulasi *current ratio*. Rasio seperti ini disebut dengan *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*. Quick ratio memberikan indikator yang lebih baik dalam melihat likuiditas perusahaan dibandingkan dengan *current ratio* karena oleh sebab di atas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Analisis Kredit Untuk *Account Officer*, Jopie Jusuf.

- b. Rasio *Leverage* atau secara umum disebut juga dengan rasio *Solvabilitas*, yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (dana pihak luar). Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditur), dalam hal ini adalah bank yang

diwakili. Atau diartikan juga sebagai rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Rasio yang paling banyak digunakan untuk menghitung *leverage* atau solvabilitas perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara Total Kewajiban dengan Total Modal Sendiri (*Equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan. Semakin rendah rasio ini, akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Analisis Kredit Untuk *Account Officer*, Jopie Jusuf.

Untuk memperoleh analisis yang lebih tajam, dalam menginterpretasikan rasio ini perlu memperhatikan beberapa hal :

- 1) Sifat (karakteristik) dari industri yang bersangkutan. Bisnis perbankan, misalnya, memiliki leverage yang sangat tinggi karena sebagian besar aktivitas bisnis dibiayai oleh dana pihak ketiga, yaitu tabungan, deposito, dan lain-lain. Untuk industri ini, bila memiliki leverage yang rendah merupakan

suatu keanehan (tidak logis). Sebaliknya, akan sangat aneh bila misalnya, bisnis dari warung makan memiliki leverage yang sangat tinggi.

2) Sifat dari hutang perusahaan. Setiap hutang memiliki sifatnya masing-masing yang dapat berbeda-beda. Hutang pajak misalnya, memiliki kekuatan “memaksa” yang lebih kuat dibandingkan dengan hutang dagang karena hutang pajak merupakan hutang yang tidak dapat ditunda pembayarannya.

3) Komposisi Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt*) dengan Hutang Jangka Pendek (*Short Term Debt*). Bila sebagian besar hutang adalah jangka pendek, risiko bisnis adalah lebih besar dibandingkan bila sebagian besar hutang adalah jangka panjang.

Yang Kedua adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Analisis Kredit Untuk *Account Officer*, Jopie Jusuf.

c. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dan efektifitas manajemen dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

1) Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*), yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh investasi (aktiva) yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Analisis Kredit Untuk *Account Officer*, Jopie Jusuf.

Secara umum, rasio ini bila semakin besar akan semakin bagus karena merupakan pertanda bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

2) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui optimalisasi penggunaan aktiva tetap yang untuk industri manufaktur merupakan aktiva produktif.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

Sumber : Analisis Kredit Untuk *Account Officer*, Jopie Jusuf.

3) Perputaran Piutang Dagang (*Account Receivable Turnover*), yaitu untuk mengetahui berapa kali piutang dagang berputar dalam satu tahun.

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

Sumber: Analisis Kredit Untuk *Account Officer*, Jopie Jusuf.

Perputaran piutang menunjukkan beberapa indikasi :

- a) Jumlah dana yang tertanam dalam bentuk piutang dagang sebelum akhirnya berubah menjadi bentuk tunai. Ini berhubungan dengan penyediaan dana yang diperlukan untuk membiayai piutang tersebut karena setiap aktiva harus dibiayai. Semakin cepat perputaran piutang dagang, akan semakin sedikit pula dana yang “terikat” di dalamnya.
- b) Sampai tingkat tertentu, rasio ini merupakan indikator kualitas kolektor (penagihan piutang) dari perusahaan. Bila perputaran piutang berjalan lamban, mungkin saja kolektor perusahaan bekerja kurang bagus.
- c) Perputaran piutang juga merupakan indikator kualitas piutang dagang yang dimiliki. Bila perusahaan memiliki kebijakan penjualan kredit tiga bulan dan kolektor mereka telah bekerja maksimum, tetapi perputaran piutang menunjukkan angka empat bulan, mungkin masalahnya terletak pada kualitas pelanggan yang tidak mampu atau tidak mau bayar. Untuk itu, suatu evaluasi terhadap pelanggan perlu dilakukan.

Setiap piutang yang belum tertagih memiliki resiko tidak tertagih dan ini harus dipikul oleh perusahaan.

- 4) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), yaitu untuk menunjukkan berapa kali persediaan barang berputar dalam setahun atau dalam hitungan perhari.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Inventory}}$$

Sumber: Analisis Kredit Untuk *Account Officer*, Jopie Jusuf.

Perputaran persediaan merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola persediaan barang. Semakin tinggi rasio perputaran, maka akan semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Lebih rinci, perputaran persediaan menunjukkan beberapa hal :

- a) Sifat persediaan barang dagangan, apakah merupakan *slow moving item* seperti mesin-mesin berat, atau *fast moving item* seperti *consumer goods*.
- b) Bila perputaran persediaan berjalan lamban, sedangkan barang yang dijual adalah golongan *fast moving item*, mungkin terdapat item yang telah tidak laku, misalnya *out of date* dan lain-lain, atau mungkin pengendalian persediaan yang kurang bagus sehingga terjadi penumpukan barang.

- 6) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), yaitu menunjukkan periode perputaran modal kerja pertahun atau dalam hitungan perhari.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Working Capital (Total Current Assets)}}$$

Sumber: Analisis Kredit Untuk *Account Officer*, Jopie Jusuf.

- d. Rasio *Profitabilitas*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Untuk para pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam investasi.

- 1) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), yaitu rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber: Analisis Kredit Untuk *Account Officer*, Jopie Jusuf.

- 2) *Return On Investment* (ROI) atau yang biasa dikenal juga dengan istilah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan. Dengan kata lain, ROI menunjukkan berapa laba yang diperoleh atas setiap Rp 1,- dari investasi yang dilakukan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Analisis Kredit Untuk *Account Officer*, Jopie Jusuf.

4) Tingkat Pengembalian Modal (*Return On Equity* (ROE)).

Rasio ini mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkannya untuk bisnis tersebut. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam “memperkaya” pemegang sahamnya. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Analisis Kredit Untuk *Account Officer*, Jopie Jusuf.

e. Rasio Saham / *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmaji, 2001:139). Sedangkan menurut Ang (1997: 24), “*Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan”. *Price earning ratio* merupakan hubungan antara pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham (Garrison, 1998:788). *Price earning ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas pengertian *price earning ratio* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Prastowo, 2002:96).

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *price earning ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun

atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai *price earning ratio* maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengukur *price earning ratio* adalah sebagai berikut (Arifin, 2002: 87):

$$PER = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Sumber: Membaca Saham, Arifin Ali.

4. Penerapan Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Bambang Riyanto, 2001:329) analisis rasio keuangan diterapkan dengan melakukan 2 (dua) macam cara perbandingan, yaitu :

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present rasio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*rasio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Misalnya, *current ratio* tahun 1976 dibandingkan dengan *current ratio* dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Dengan menganalisa satu macam rasio saja tidak banyak artinya, karena tidak dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan adanya perubahan tersebut.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan/*company rasio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio rata-rata/*ratio standard*) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri (*above average*), berada pada rata-rata (*average*), atau terletak di bawah rata-rata (*below average*).

D. Kinerja Perusahaan

1. Pengertian Penilaian Kinerja Perusahaan

Sebelum memahami masalah penilaian kinerja lebih jauh, maka ada beberapa pengertian kinerja seperti yang telah dijelaskan oleh Helfert (1996:67) bahwa “Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.”

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan intern maupun eksteren melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengertian lain tentang kinerja yaitu “*Performance* adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai.” (Stoner et al, 1996: 9).

Adapun pengertian efektif dan efisien menurut Stoner et al (1996: 9) “Efisien adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi berarti melakukan dengan tepat, sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai berarti melakukan hal yang tepat.”

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja (*Performance*) perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

2. Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

3. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Muslich (2003 : 44) bahwa :

“Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*)”. Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang

diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana *asset* yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

4. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut (Munawir 2000:31) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Arikunto (2002:71) berpendapat bahwa penelitian deskriptif umumnya merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Jawaban untuk satu variabel yang sifatnya deskriptif tidak perlu dihipotesiskan.

Sedangkan pengertian menurut Narbuko (2003:44) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, jadi ia juga mengajukan data, menganalisis dan menginterpretasikan.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti fakta, sifat dan hubungan antar fenomena suatu obyek berdasarkan data-data yang ada sekarang, menyajikan dan menginterpretasikannya tanpa merumuskan hipotesis.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah analisis rasio keuangan. Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka fokus dari penelitian ini adalah:

- a. Rasio *Likuiditas*.
- b. Rasio *Solvabilitas*.
- c. Rasio *Profitabilitas*.
- d. Rasio Aktivitas.
- e. Rasio Saham (*Price Earning Ratio*)

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Jalan Mayjen Haryono 165 Malang. Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian, dengan pertimbangan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan pusat informasi perusahaan yang *go public* di Indonesia dan data yang dikeluarkan telah diaudit oleh akuntan publik, selain itu pengambilan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia adalah untuk memudahkan akses bagi peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data sekunder, yaitu data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti. Data sekunder ini diperoleh dari literatur seperti buku-buku,

majalah atau dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan atau pihak lain yang terkait berupa laporan keuangan laba rugi dan neraca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi pustaka adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melaksanakan penggalian data dari berbagai literatur yang ada di perpustakaan, dan didukung data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.
2. Studi lapangan adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan di lokasi obyek penelitian secara langsung maupun di tempat lain yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan. Studi lapangan dilaksanakan dengan cara :
 - a. Dokumentasi
Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan atau mengambil data yang ada pada perusahaan berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti yaitu berupa laporan keuangan, sejarah perusahaan, dan yang berkaitan dengan perusahaan.

F. Analisis Data

Analisis yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan menyederhanakan data ke dalam bentuk-bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan, sehingga memberikan gambaran yang jelas dari hasil sebuah penelitian.

Adapun analisis data yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di dalam penelitian ini adalah analisis, yang meliputi :

1. Rasio *Likuiditas*.

a. *Current* Rasio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Quick* Rasio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio *Solvabilitas*.

a. *Debt to Equity* Rasio (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b. *Debt to Assets* Rasio (DAR)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas.

a. *Net Profit Margin*.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. *Return Of Investment*.

$$\text{Return Of Investment} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Return Of Equity*.

$$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas.

a. *Assets Turnover*.

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Fixed Assets Turnover*.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

c. *Account Receivable Turnover*.

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

d. *Inventory Turnover*.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Inventory}}$$

e. *Working Capital Turnover*.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Working Capital (Total Current Assets)}}$$

5. *Price Earning Ratio (PER)*

$$PER = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Earning Per Share}}$$



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil PT Semen Gresik Tbk.

Nama Perusahaan : PT Semen Gresik Tbk

Alamat : Jalan Veteran Gresik 61122

Telepon : 031-398 1732

031-398 1745

Fax : 031-398 3209

031-397 2264

Toll Free : 0800 10 88888

Email : ptsg@sg.sggrp.com

Website : <http://www.semengresik.com>

2. Sejarah Umum Perusahaan

PT Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang sahamnya adalah Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Pada bulan September

1995. Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue* I) yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%.

Tahun 1991

PT Semen Gresik (Persero) Tbk. (Perseroan) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertama yang menjual sahamnya kepada masyarakat *go public* dengan melakukan penawaran umum atas 40.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 1.000,00 seribu rupiah setiap saham dengan harga penawaran Rp 7.000,00 setiap saham. Dana hasil penawaran umum, seluruhnya dipergunakan untuk membiayai sebagian kebutuhan dana pembangunan pabrik semen baru di Tuban Jawa Timur dengan kapasitas 2,3 juta ton semen per tahun dan untuk Proyek Optimalisasi Pabrik 11 Gresik untuk meningkatkan kapasitas dan 1 juta ton semen per tahun menjadi 1,3 juta ton semen per tahun serta meningkatkan efisiensi pemakaian tenaga listrik dan bahan bakar. Pada tanggal 8 Juli 1991. Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan Semen Tonasa yang kemudian dikenal dengan nama Semen Gresik *Group* (SGG). Total kapasitas terpasang SGG sebesar 8.5 juta ton semen per tahun. Pada tanggal 17 September 1998 pemerintah melepas kepemilikan sahamnya di SGG sebesar 14%

melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh *Cemex S.A. de C.V.* perusahaan semen global yang berpusat di *Mexico*. Komposisi kepemilikan saham kembali menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35% dan *Cemex* 14%.

Pada tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham kembali berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 23.5% dan *Cemex* 25.5%. Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham *Cemex S.A. de C.V.* pada *Blue Valley Holdings PTE Ltd.* sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Negara RI 51.01%, *Blue Valley Holdings PTE Ltd.* 24.90% dan masyarakat 24.09%. Kapasitas terpasang riil SGG sebesar 16.92 juta ton semen per tahun, dan menguasai 46% pangsa pasar semen domestik.

Sebagai perusahaan publik, Semen Gresik bertanggung jawab untuk memenuhi harapan masyarakat pemegang saham, dikelola secara profesional dan transparan serta pantas dibandingkan dengan perusahaan unggul lainnya. Dengan sumber daya manusia yang dilandasi filosofi dan dorongan untuk berprestasi, bersaing dan bertanggung jawab. Semen Gresik menerapkan tiga landasan utama dunia usaha (*Triple Bottom Line*) agar mampu bertahan dan berkembang, yaitu menjaga pertumbuhan kinerja keuangan dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas, menegakkan etika bisnis dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

(GCG), menangani masalah-masalah sosial dan lingkungan dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan secara konsisten dan menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

3. Logo Perusahaan



Gambar 3: Logo Perusahaan

Sumber Gambar: www.semengresik.com

Gambar tersebut merupakan gambar logo PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Semen Gresik mendapat inspirasi untuk mengakomodasi kekayaan warisan kota Gresik, yaitu dengan dipakainya gambar Gapura sebagai unsur penting identitas perusahaan. Dipakainya gambar ini sangat sesuai dengan *Nature of business* Semen Gresik yang pada dasarnya memproduksi semen Portland sebagai bahan penting dalam proses pembangunan. Hal ini erat kaitannya dengan warisan arsitektur tersebut.

Dari sudut elemen per elemen logo tersebut juga sangat kaya akan makna:

- a. Simbol utama Gapura merupakan simbolisasi sejarah dan falsafah perusahaan yang sekaligus mencerminkan sifatnya yang solid,

kokoh dan terpercaya. Simbol merupakan komponen paling penting di dalam sistem identitas perusahaan yang menyatukan seluruh ekspresi visual PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Gapura sebagaimana sudah disinggung di atas secara amat kuat menggambarkan identitas kota Gresik terutama gerbang masjid di kompleks makam Sunan Giri sekaligus mengakomodasi warisan seni arsitektur Nusantara.

- b. Bunga di atas atap adalah lambang kesempurnaan, keluhuran dan kemuliaan yang senantiasa dicapai dan dijunjung tinggi.
- c. Sembilan lapis atap melambangkan kesembilan wali (walisongo) yang secara historis mempunyai akar yang sangat kuat dengan kota Gresik.
- d. Kesembilan atap tersebut membentuk segitiga melambangkan bukit di mana dulu Sunan Giri membuka “pesantren” untuk menyebarkan agama islam di bukit Giri yang disangga oleh dua dinding tebal melambangkan kekokohan perusahaan.
- e. Lima tangga masuk (undak-undakan) melambangkan ilmu rukun islam yang harus dilewati sebagai proses untuk masuk pada pintu gapura dan akhirnya memetik (bunga) kesempurnaan.
- f. Huruf SG yang ditulis besar merupakan singkatan dari “Semen Gresik”.

4. *Corporate Identity*

PT Semen Gresik (Persero) Tbk. memiliki *corporate identity* dengan kalimat “Kokoh Tak Tertandingi”. *Corporate identity* ini memiliki makna tersendiri, yaitu Kokoh yang artinya Kuat sedangkan Tak Tertandingi artinya Tidak Ada Saingan. Dengan adanya slogan tersebut memiliki satu kesatuan makna atau arti yaitu Semen Gresik merupakan salah satu pabrik semen yang besar dan sudah lama berdiri sejak tahun 1957. Dan Semen Gresik terus berkembang menjadi perusahaan yang paling unggul dan senantiasa berkembang sehat.

5. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi perusahaan persemenan bertaraf internasional yang terkemuka dan mampu meningkatkan nilai tambah para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

b. Misi

- 1) Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.
- 2) Mewujudkan manajemen perusahaan yang berstandar internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis, semangat kebersamaan, dan bertindak proaktif, efisien serta inovatif dalam berkarya.

- 3) Memiliki keunggulan bersaing dalam pasar semen domestik dan internasional.
- 4) Memberdayakan dan mensinergikan unit-unit usaha strategik untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- 5) Memiliki komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terutama para pemegang saham, karyawan, dan masyarakat sekitar.

6. Keunggulan PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

PT Semen Gresik (Persero) Tbk memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain yang bergerak dalam produksi semen, antara lain:

a. Pemasaran dan Distribusi

Sejak tahun 1998, kapasitas terpasang PT Semen Gresik (Persero) Tbk adalah sebesar 17,2 juta ton semen per tahun. Dengan kapasitas tersebut, disertai dengan lokasi pabrik yang strategis, PT Semen Gresik (Persero) Tbk mampu bersaing di pasar dunia. Pemasaran produk PT Semen Gresik (Persero) Tbk didukung oleh ribuan distributor dan sub-distributor yang tersebar di seluruh pelosok tanah air serta dilengkapi dengan jaringan distribusi yang mencakup hampir di seluruh wilayah nusantara. PT Semen Gresik (Persero) Tbk mengoperasikan 20 gudang penyangga yang tersebar pada tempat-tempat strategis di kota-kota

besar di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Banten, Bali, dan DKI.

b. Sistem Manajemen

PT Semen Gresik (Persero) Tbk dikelola oleh Dewan Direksi sebanyak 6 orang yang terdiri dari 4 orang Direksi termasuk Direktur Utama dari Indonesia dan 2 orang lainnya dari Cemex. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 orang termasuk Direktur Utama dan Komisaris Independen yang berasal dari Indonesia, serta 2 orang lainnya dari Cemex. PT Semen Gresik (Persero) Tbk telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan telah di *review* oleh *Deilote Touch Tohmatsu* dengan kondisi *acceptable practice*, dan telah direkomendasikan untuk ditingkatkan menuju *best practice*.

Dalam menghadapi era persaingan pasar bebas, PT Semen Gresik (Persero) Tbk telah mempersiapkan diri dengan menerapkan manajemen mutu semen dan berhasil memperoleh sertifikat ISO 9002 dari Badan Sertifikasi Internasional. PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjamin mutu semen yang dihasilkan dan dipasarkan senantiasa memenuhi harapan pelanggan, dengan harga yang bersaing dan menyerahkan tepat waktu ke tangan para pelanggan.

Dalam rangka menerapkan pembangunan berwawasan lingkungan, PT Semen Gresik (Persero) Tbk sangat peduli dan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan dengan mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan yang antara lain diwujudkan dalam bentuk penanggulangan limbah pabrik dan kegiatan pemantauan lingkungan. Selain itu untuk menghindari terjadinya pencemaran udara dalam proses produksinya, PT Semen Gresik (Persero) Tbk dilengkapi dengan peralatan penangkap debu yang canggih yaitu *electrostatic prepitators*.

Di bidang keselamatan dan kesehatan kerja, PT Semen Gresik (Persero) Tbk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan telah berhasil memperoleh Bendera Emas tingkat perusahaan besar dari Menteri Tenaga Kerja. Di samping itu perusahaan juga memperoleh Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accidental Award*) dari Menteri Tenaga Kerja dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja.

c. Kepedulian Ekonomi Sosial

Kepedulian PT Semen Gresik (Persero) Tbk terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (*Community Development Program*) diwujudkan dengan program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) yang dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan pembinaan Pengusaha Kecil dan

Koperasi juga dilakukan dalam bentuk pinjaman modal dengan bunga rendah, pelatihan manajemen, promosi dan pemasaran. Saat ini PT Semen Gresik (Persero) Tbk telah menjadi mitra dari sekitar 800 pengusaha kecil dan koperasi yang tersebar di seluruh Indonesia.

d. Anak Perusahaan, Afiliasi dan Lembaga Penunjang

Anak perusahaan, afiliasi dan perusahaan penunjang PT Semen Gresik (Persero) Tbk didirikan dengan misi untuk mendukung bisnis inti, sebagai *strategic tools*, sehingga dapat memberikan kontribusi sebesar-besarnya bagi perusahaan. Selain itu keberadaannya diharapkan dapat bermanfaat secara sinergi untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, anak perusahaan yang dimiliki oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk antara lain adalah:

- 1) PT Semen Padang yang merupakan salah satu anggota Semen Gresik Group yang berlokasi di Indarung, Padang Sumatera utara. Semen Padang mempunyai kapasitas terpasang produksi semen sebesar 5.570.000 ton per tahun. Jenis semen yang diproduksi oleh Semen Padang mencakup semen *Ordinary Portland Cement (OPC)*, *Oil Well cement*, dan *Super Masonry Cement (SMC)*.
- 2) PT Semen Tonasa yang merupakan anggota Semen Gresik Group yang berlokasi di Biringere, Pangkep Sulawesi Selatan.

Kapasitas produksi terpasang produksi semen mencapai 3.480.000 ton yang dihasilkan dari 3 unit pabrik per tahun. Semen Tonasa memproduksi semen *Portland* tipe I, II, V, *Semen Masonry*, dan *Fly Ash Cement*.

- 3) PT Kawasan Industri Gresik (KIG) merupakan anak perusahaan perseroan yang bergerak dibidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri serta jasa konsultasi di bidang kawasan industri. Dalam usahanya, KIG menyediakan tanah, bangunan pabrik siap pakai serta gudang yang tersedia untuk dijual atau disewakan termasuk di dalamnya bangunan yang digunakan untuk mendukung pemasaran perseroan.
- 4) PT Industri Kemasan Semen Gresik merupakan anak perusahaan perseroan yang berlokasi di Tuban dan bergerak di bidang pembuatan kantong semen dan ranting perseroan.
- 5) PT *United Tractors* Semen Gresik bergerak di bidang usaha penambangan galian yang berupa bahan mentah yang diperlukan untuk pembuatan semen.
- 6) PT Swadaya Graha yang bergerak di bidang developer, kontraktor sipil dan listrik.
- 7) PT Varia Usaha, bergerak dibidang pengangkutan, perdagangan atau distributor semen dan pertambangan.

- 8) PT Eternit Gresik, bergerak dibidang asbes semen bergelombang besar, kecil, genteng fiber semen, *flat sheet*, cerobong, ventilasi, penutup cahaya, dan tangki septis.

Untuk afiliasi yang dimiliki PT Semen Gresik (Persero) Tbk, antara lain adalah:

- 1) PT Varia Usaha Beton, bergerak dibidang industri beton dan bahan bangunan yang meliputi tiga bidang yaitu batu pecah mesin, beton siap pakai, dan beton pra cetak.
- 2) PT Swabina Gatra, bergerak dalam bidang pembersihan kantor, persewaan gudang dan kendaraan, travel biro serta produksi air mineral dalam kemasan.
- 3) PT Cipta Nirmala, bergerak dibidang rumah sakit, poliklinik, apotik, optik, konsultasi gizi, dan catering diet.

Sedangkan untuk lembaga penunjang PT Semen Gresik (Persero) Tbk, antara lain adalah:

- 1) Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG), bergerak dibidang pertokoan, barang-barang konsumsi, bahan bangunan, distributor semen, percetakan serta penjahitan.
- 2) Dana Pensiun Semen Gresik, mengelolah dan mengembangkan dana yang terkumpul untuk program pensiun manfaat pasti.
- 3) Yayasan Wisma Semen Gresik, mengelolah pendidikan meliputi TK, SD, SMP, SMU, SMK, Lembaga Bimbingan Belajar serta Pelayanan Jasa Psikologi.

7. Produk PT Semen Gresik Persero Tbk

Perseroan memproduksi berbagai jenis semen. Semen utama yang di produksi adalah Semen *Portland* Tipe I (OPC). Di samping itu juga memproduksi berbagai tipe khusus dan semen campuran (*mixed cement*), untuk penggunaan yang terbatas dan dalam jumlah yang lebih kecil daripada OPC. Berikut ini penjelasan mengenai jenis semen yang diproduksi serta penggunaannya.

a. *Ordinary Portland Cement* Tipe I.

Semen hidrolis yang dipergunakan secara luas untuk konstruksi umum, seperti konstruksi bangunan yang tidak memerlukan persyaratan khusus, antara lain bangunan perumahan, gedung-gedung bertingkat, jembatan, landasan pacu dan jalan raya.

b. *Portland Cement* Tipe II.

Semen *Portland* Tipe II adalah semen yang mempunyai ketahanan terhadap sulfat dan panas hidrasi sedang. Misalnya untuk bangunan di pinggir laut, tanah rawa, dermaga, saluran irigasi, beton massa dan bendungan.

c. *Ordinary Portland Cement* Tipe III

Semen jenis ini merupakan semen yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan bangunan yang memerlukan kekuatan tekan awal yang tinggi setelah proses pengecoran dilakukan dan memerlukan penyelesaian secepat mungkin. Misalnya digunakan untuk jalan raya, bangunan tingkat tinggi dan bandara udara.

d. *Ordinary Portland Cement Tipe V*

Semen *Portland* Tipe V dipakai untuk konstruksi bangunan-bangunan pada tanah atau air yang mengandung sulfat tinggi dan sangat cocok digunakan untuk bangunan di lingkungan air laut. Dikemas dalam bentuk curah.

e. *Portlan Pozzoland Cement (PPC)*

Adalah semen hidrolis yang dibuat dengan rnenggiling terak, gypsum, dan bahan pozzolan. Digunakan untuk bangunan umum dan bangunan yang memerlukan ketahanan sulfat dan panas hidrasi sedang. Misalnya jembatan, jalan raya, perumahan, dermaga, beton massa, bendungan, bangunan irigasi, dan fondasi pelat penuh.

f. *Portland Composite Cement (PCC)*

Adalah bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersarna-sama terak, gypsum, dan satu atau lebih anorganik. Kegunaan semen jenis ini untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran, selokan, pembuatan elemen bangunan khusus seperti beton pracetak, beton pratekan, dan *paving block*.

g. *Super Masonary Cement.*

Adalah semen yang dapat digunakan untuk konstruksi perumahan dan irigasi yang struktur betonnya maksimal K225.

Dapat juga digunakan untuk bahan baku pembuatan genteng beton.

h. *Oil Well Cement, Class G-HSR (High Sulfate Resistance)*

Merupakan semen khusus yang digunakan untuk pembuatan sumur minyak bumi dan gas alam dengan konstruksi sumur minyak di bawah permukaan laut dan bumi. OWC yang telah diproduksi adalah *Class G High Sulfat Resistance* (HSR) disebut juga sebagai (*Basic OWC*). Aditif dapat ditambahkan untuk pemakaian pada berbagai kedalaman dan temperatur tertentu.

i. *Special Blended Cement* (SBC)

Adalah semen khusus yang diciptakan untuk pembangunan mega proyek jembatan Surabaya Madura (Suramadu) dan cocok digunakan untuk bangunan di lingkungan air laut. Dikemas dalam bentuk curah.

8. Kebijakan PT Semen Gresik Persero Tbk

Keberadaan PT Semen Gresik (Persero) tidak hanya ditentukan oleh *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan melalui kondisi keuangannya (*finansial*), namun eksistensi Semen Gresik sangat ditentukan oleh *triple bottom lines*, yakni ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal ini secara eksplisit tertuang dalam misi perusahaan yang menyatakan bahwa Semen Gresik memiliki komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terutama pemegang saham, pegawai dan masyarakat sekitarnya. Komitmen dan misi tersebut selanjutnya dimanifestasikan melalui langkah-langkah strategis:

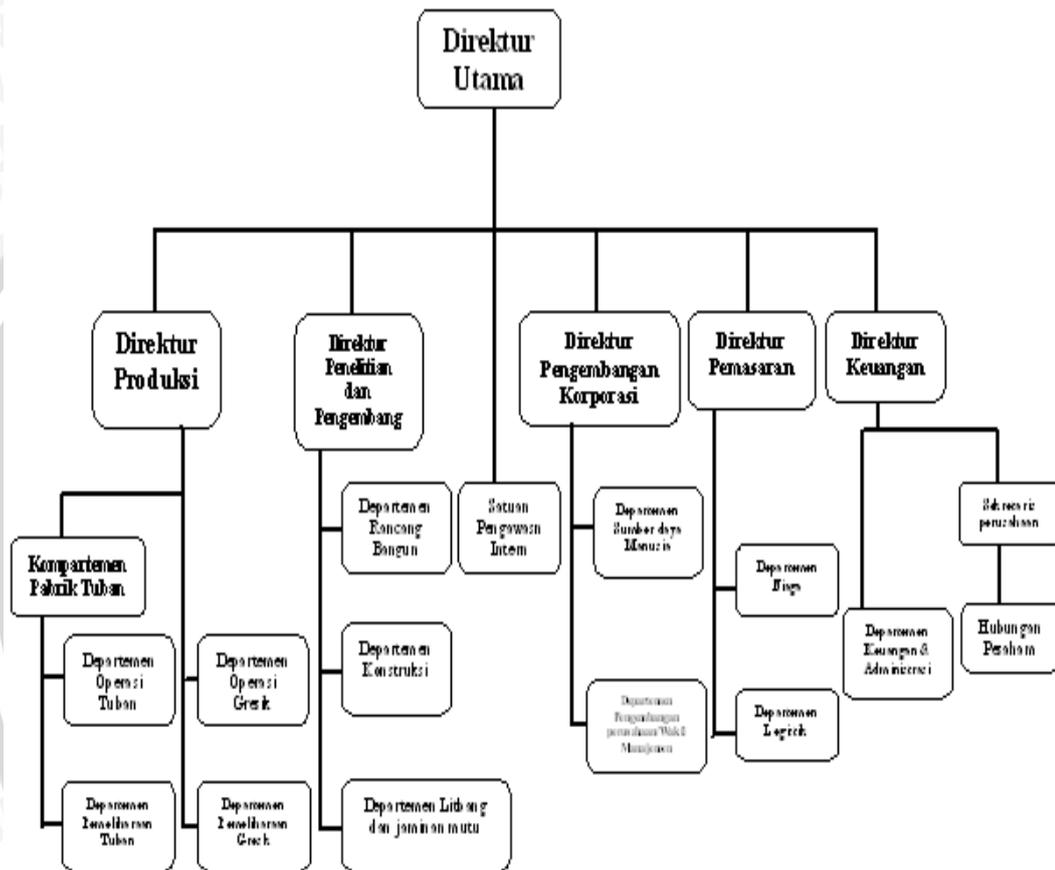
- a. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat.
- b. Pelipatgandaan usaha kecil dan koperasi yang mandiri, tangguh dan berdaya saing serta tetap mempertahankan penyerapan tenaga kerja melalui pengelolaan yang profesional.
- c. Melestarikan lingkungan hidup serta membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang meliputi pendidikan kesehatan dan kesejahteraan.
- d. Mengembangkan pola pembinaan usaha kecil dan koperasi, baik terkait atau tidak dengan bisnis Semen Gresik melalui penyaluran dana dan pembinaan berkesinambungan dengan mengedepankan aspek pemerataan, kemandirian, profesional dan etika.

Indikator kunci yang digunakan sebagai parameter efektivitas pelaksanaan ke empat langkah strategis itu terdiri atas:

- a. Signifikansi dengan visi dan tujuan perusahaan.
- b. Relevansi dengan perusahaan yang terjadi dalam lingkup eksternal dan internal.
- c. Memperoleh dukungan, melibatkan dan memberdayakan komunitas.
- d. Menjamin kelestarian lingkungan.
- e. Memiliki rencana implementasi yang transparan.
- f. Akuntabel.
- g. Berkelanjutan.

- h. Meningkatkan identitas sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

9. Struktur Organisasi.



Gambar 4: Struktur Organisasi PT Semen Gresik.
Sumber Gambar: Internal Perusahaan.

B. Laporan Keuangan Dan Laba Rugi PT Semen Gresik Persero Tbk

Tabel 1: Laporan Keuangan PT Semen Gresik Persero Tbk. Neraca Konsolidasian per 31 Desember Periode 2009-2011.

Keterangan	2009	2010	2011
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	3.410.263.396	3.664.278.065	3.375.645.424
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	824.437.728	124.887.688	53.360.843
Investasi jangka pendek	1.050.815.968	115.720.637	253.083.974
Piutang usaha			
- Pihak ketiga	1.099.058.841	1.354.989.945	1.456.557.511
- Pihak berelasi	326.244.596	361.592.249	371.920.427
Piutang lain-lain			
- Pihak ketiga	14.512.537	41.789.212	29.289.465
- Pihak berelasi	11.965.806	5.912.824	6.409.500
Persediaan	1.407.577.516	1.624.219.125	2.006.660.281
Uang muka	54.387.510	33.052.553	49.496.351
Beban dibayar dimuka	20.017.133	13.744.011	26.177.709
Pajak dibayar dimuka	1.989.163	5.681.584	17.543.366
Total aset lancar	8.211.270.194	7.345.867.929	7.646.144.851
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan	111.919.916	95.684.353	106.488.455
Investasi pada entitas asosiasi	64.407.614	69.630.084	80.193.127
Properti investasi – neto	17.643.758	21.752.700	25.582.074
Aset tetap	4.014.143.323	7.662.560.326	11.640.692.117
Beban tangguhan	24.141.023	21.341.764	22.867.212
Uang muka pembangunan pabrik baru	480.320.161	328.959.912	121.606.274
Aset lain-lain	17.462.145	17.201.878	18.028.657
Total aset tidak lancar	4.730.037.967	8.217.131.017	12.015.457.916
TOTAL ASET	12.951.308.161	15.562.998.946	19.661.602.767

Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang usaha			
- Pihak ketiga	602.079.350	614.244.879	782.830.034
- Pihak berelasi	230.020.330	356.566.630	399.732.437
Utang lain-lain			
- Pihak ketiga	31.247.401	360.725.714	460.784.658
- Pihak berelasi	1.513.849	121.517.529	182.349.136
Beban akrual	742.795.754	723.107.146	655.933.834
Utang Pajak	538.533.423	222.697.220	290.107.526
Uang muka penjualan	67.169.188	32.024.628	39.599.992
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang			
- Pinjaman bank	9.084.000	28.095.179	37.743.871
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	22.006.598	10.737.187	1.790.930
- Utang bunga dan denda	37.063.031	24.437.453	19.381.110
- Liabilitas sewa pembiayaan	22.256.116	23.329.054	18.873.667
Total liabilitas jangka Pendek	2.293.769.040	2.517.518.619	2.889.137.195
Liabilitas jangka panjang			
Liabilitas pajak tangguhan	7.063.455	6.679.515	1.470.571
Liabilitas imbalan kerja	197.897.297	216.981.899	269.376.924
Liabilitas jangka panjang			
- Pinjaman bank	22.877.246	544.405.512	1.737.579.882
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	6.660.307	1.561.762	-
- Utang bunga dan denda	10.350.599	1.419.377	-
- Liabilitas sewa pembiayaan	60.955.375	52.239.245	75.897.554
Liabilitas jangka panjang lainnya	26.031.169	82.440.129	73.043.662
Total liabilitas jangka panjang	331.835.448	905.727.439	2.157.368.593
Total Liabilitas	2.625.604.488	3.423.246.058	5.046.505.788
Ekuitas			
Ekuitas yang dapat diatribusikan	593.152.000	593.152.000	593.152.000

Tambahan modal disetor	1.458.257.900	1.458.257.900	1.458.257.900
Keuntungan belum direalisasikan atas investasi efek	2.985.000	5.457.500	5.820.801
Cadangan lindung nilai arus kas	-	(4.965.035)	3.697
Saldo laba - dicadangkan	253.338.000	253.338.000	253.338.000
Saldo laba – belum dicadangkan	7.897.555.699	9.701.198.248	12.154.058.233
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	10.205.288.599	12.006.438.613	14.464.630.631
Kepentingan non pengendali	120.415.074	133.314.275	150.466.348
Total Ekuitas	10.325.703.673	12.139.752.888	14.615.096.979
Total Liabilitas dan Ekuitas	12.951.308.161	15.562.998.946	19.661.602.767

Sumber: Bursa Efek Indonesia.



Tabel 2: Laporan Rugi Laba Konsolidasian PT Semen Gresik Persero Tbk. 31 Desember Periode 2009-2011.

Keterangan	2009	2010	2011
Pendapatan	14.387.849.799	14.344.188.706	16.378.793.758
Beban Pokok			
Pendapatan	(7.613.708.634)	(7.534.079.138)	(8.891.867.996)
Laba Bruto	6.774.141.165	6.810.109.568	7.486.925.762
Beban Usaha	(2.321.085.053)	-	-
Beban Penjualan	-	(1.234.123.487)	(1.380.422.945)
Beban Umum dan administrasi	-	(1.086.961.566)	(1.268.852.987)
Pendapatan Operasi lainnya	35.968.403	27.223.803	69.978.552
Beban Operasi Lainnya	-	(6.304.006)	(15.497.071)
Laba Usaha	4.489.024.515	4.509.944.312	4.892.131.311
Pendapatan Keuangan	326.035.263	229.539.481	210.349.992
Biaya Keuangan	(20.358.231)	(26.101.520)	(27.600.922)
Bagian Laba Entitas asosiasi	10.911.158	9.241.108	15.071.957
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	4.655.188.285	4.722.623.381	5.089.952.338
Beban Pajak penghasilan	(1.302.433.159)	(1.063.509.283)	(1.134.679.826)
Laba Tahun Berjalan	3.352.755.126	3.659.114.098	3.955.272.512
Laba Yang Dapat diatribusikan Kepada:			
- Pemilik Entitas Induk	3.326.487.957	3.633.219.892	3.925.441.771
- Kepentingan non Pengendali	26.267.169	25.894.206	29.830.741
Laba setelah pajak	3.352.755.126	3.659.114.098	3.955.272.512
Laba per dasar saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	566	613	662

Sumber: Bursa Efek Indonesia.

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Sering dikatakan bahwa suatu perusahaan adalah likuid apabila memiliki aktiva lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancar.

Berdasarkan nilai *Current Ratio*, maka dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel 3: Perhitungan *Current Ratio*

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Current Assets</i>	8.221.270.194	7.345.867.929	7.646.144.851
<i>Current Liabilities</i>	2.293.769.040	2.517.518.619	2.889.137.195
<i>Current Ratio</i>	3,58	2,92	2,65

Sumber: Data yang diolah

Perhitungan di atas menunjukkan berapa kali aset lancar dapat membiayai hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan. Menurut Kasmir (2008:143) standar industri *current ratio* adalah sebanyak 2 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja manajemen pada periode 2009-2011 adalah baik karena berada di atas rata-rata standar industri walaupun mengalami penurunan.

b. *Quick Ratio*

Quick ratio atau *acid test ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan nilai *Quick Ratio*, maka dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel 4: Perhitungan *Quick Ratio*

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Current Assets</i>	8.221.270.194	7.345.867.929	7.646.144.851
<i>Inventory</i>	1.407.577.516	1.624.219.125	2.006.660.281
<i>Current Liabilities</i>	2.293.769.040	2.293.769.040	2.889.137.195
<i>Quick Ratio</i>	2,97	2,49	1,95

Sumber: Data yang diolah

Semakin tinggi nilai rasio ini maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Standar rasio yang dikemukakan Kasmir (2008:143) adalah 1,5 kali. Dari analisis *Quick Ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja manajemen pada periode 2009-2011 adalah baik karena berada di atas rata-rata standar industri walaupun dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara Total Kewajiban dengan Total Modal Sendiri (*Equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan. Semakin rendah rasio ini,

akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan.

Berdasarkan nilai *Debt to Equity Rasio*, maka dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 5: Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Total Liabilities</i>	2.625.604.488	3.423.246.058	5.046.505.788
<i>Total Equity</i>	10.325.703.673	12.139.752.888	14.615.096.979
x 100%	0,25	0,28	0,35
<i>Debt to Equity Ratio</i>	25%	28%	35%

Sumber: Data yang diolah

Semakin rendah rasio ini menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar *Debt to Equity Ratio* bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 90% (Kasmir, 2008:164). Dari hasil analisis *Debt to Equity Ratio* di atas maka dapat dikatakan bahwa PT Semen Gresik Persero Tbk memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang baik meskipun dari tahun ke tahun semakin meningkat akan tetapi masih jauh berada di bawah standar industri yaitu 90%.

b. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan nilai *Debt to Assets Ratio*, maka dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 6: Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Total Liabilities</i>	2.625.604.488	3.423.246.058	5.046.505.788
<i>Total Assets</i>	12.951.308.161	15.562.998.946	19.661.602.767
x 100%	0,20	0,21	0,26
<i>Debt to Assets Ratio</i>	20%	21%	26%

Sumber: Data yang diolah

Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Standar industri untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR) menurut Kasmir (2008:164) adalah sebesar 35%. Dari hasil analisis *Debt to Equity Ratio* di atas maka dapat dikatakan bahwa PT Semen Gresik Persero Tbk memiliki nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang baik meskipun dari tahun ke tahun semakin meningkat akan tetapi masih berada di bawah standar industri yaitu 35%.

3. Rasio *Provabilitas*

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), yaitu rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Berdasarkan nilai *Net Profit Margin*, maka dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Tabel 7: Perhitungan *Net Profit Margin*

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Profit After Tax</i>	3.352.755.126	3.659.114.098	3.955.272.512
<i>Sales</i>	14.387.849.799	14.344.188.706	16.378.793.758
x 100%	0,23	0,25	0,24
<i>Net Profit Margin</i>	23%	25%	24%

Sumber: Data yang diolah

Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 20% (Kasmir, 2008:208). Dari hasil perhitungan menurut analisis *Net Profit Margin* di atas menunjukkan bahwa terjadi fluktuatif atas nilai *Net Profit Margin* pada PT Semen Gresik Persero Tbk dari tahun 2009-2011, akan tetapi secara keseluruhan dikatakan baik karena masih berada di atas rata-rata industri sebesar 20%.

b. Return of Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan. Dengan kata lain, ROI menunjukkan berapa laba yang diperoleh atas setiap Rp 1,- dari investasi yang dilakukan.

Berdasarkan nilai *Return of Investment (ROI)*, maka dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Return of Investment} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 8: Perhitungan *Return of Investment*

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Profit After Tax</i>	3.352.755.126	3.659.114.098	3.955.272.512
<i>Total Assets</i>	12.951.308.161	15.562.998.946	19.661.602.767
x 100%	0,26	0,24	0,20
<i>Return of Investment</i>	26%	24%	20%

Sumber: Data yang diolah

Standar industri rasio ini menurut Kasmir (2008:208) adalah sebesar 30% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Dari hasil perhitungan analisis *Return of Investment* di atas menunjukkan bahwa manajemen dari PT Semen Gresik Persero Tbk belum bisa memaksimalkan sejumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Terbukti dari hasil nilai *Return of Investment* yang semakin menurun, pada tahun 2009 sebesar 26%, tahun 2010 sebesar 24%, dan tahun 2011 sebesar 20% yang masih jauh dari standar industri sebesar 30%.

c. Return of Equity (ROE)

Rasio ini mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkannya untuk bisnis tersebut. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam “memperkaya” pemegang sahamnya. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

Berdasarkan nilai *Return of Equity (ROE)*, maka dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Tabel 9: Perhitungan *Return of Equity*

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Profit After Tax</i>	3.352.755.126	3.659.114.098	3.955.272.512
<i>Equity</i>	10.325.703.673	12.139.752.888	14.615.096.979
x 100%	0,32	0,30	0,27
<i>Return of Equity</i>	32%	30%	27%

Sumber: Data yang diolah

Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan dimana menurut Kasmir (2008:208) standar industri untuk ROE adalah sebesar 40%. Dapat dilihat bahwa besarnya *Return of Equity* PT Semen Gresik Persero Tbk pada tahun 2009 sebesar 32%, pada tahun 2010 sebesar 30%, dan pada tahun 2011 sebesar 27% masih berada jauh di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham yang berarti bahwa kinerja keuangan pada PT Semen Gresik Persero Tbk kurang baik.

4. Rasio Aktivitas

a. *Assets Turnover*

Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*), yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh investasi (aktiva) yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Berdasarkan nilai *Assets Turnover*, maka dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 10: Perhitungan *Assets Turnover*

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Sales</i>	14.387.849.799	14.344.188.706	16.378.793.758
<i>Total Assets</i>	12.951.308.161	15.562.998.946	19.661.602.767
<i>Assets Turnover</i>	1,11	0,92	0,83

Sumber: Data yang diolah

Rasio ini memiliki standar industri sebanyak 2 kali dalam setahun (Kasmir, 2008:187). Dapat dilihat bahwa *Assets Turnover* PT Semen Gresik Persero Tbk terus menurun, pada tahun 2009 sebesar 1,11 tahun 2010 sebesar 0,92 dan tahun 2011 sebesar 0,83 berada jauh di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Semen Gresik Persero Tbk kurang baik dalam melakukan perputaran total aktivasnya untuk menghasilkan penjualan.

b. *Fixed Assets Turnover*

Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui optimalisasi penggunaan aktiva tetap yang untuk industri manufaktur merupakan aktiva produktif.

Berdasarkan nilai *Fixed Assets Turnover*, maka dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

Tabel 11: Perhitungan *Fixed Assets Turnover*

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Sales</i>	14.387.849.799	14.344.188.706	16.378.793.758
<i>Total Fixed Assets</i>	4.014.143.323	7.662.560.326	11.640.692.117
<i>Fixed Assets Turnover</i>	3,58	1,87	1,40

Sumber: Data yang diolah

Standar industri untuk rasio *Fixed Assets Turnover* adalah sebanyak 5 kali dalam setahun (Kasmir, 2008:187). Dari hasil analisis rasio *Fixed Assets Turnover* pada PT Semen Gresik Persero Tbk di atas dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan dan jauh dari standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam melakukan perputaran aktiva produktifnya tidak optimal.

c. *Account Receivable Turnover*

Perputaran Piutang Dagang (*Account Receivable Turnover*), yaitu rasio untuk mengetahui berapa kali piutang dagang berputar dalam satu tahun.

Berdasarkan nilai *Account Receivable Turnover*, maka dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

Tabel 12: Perhitungan *Account Receivable Turnover*

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Sales</i>	14.387.849.799	14.344.188.706	16.378.793.758
<i>Receivable</i>	1.451.781.780	1.764.284.230	1.864.176.903
<i>Account Receivable Turnover</i>	9,91	8,13	8,79

Sumber: Data yang diolah

Rasio *Account Receivable Turnover* memiliki standar industri sebanyak 7 kali dalam setahun (Kasmir, 2008:187). Dari hasil analisis

rasio *Account Receivable Turnover* pada PT Semen Gresik Persero Tbk periode 2009-2011 mengalami fluktuatif yaitu tahun 2009 sebesar 9,91 kali, tahun 2010 sebesar 8,13 kali, dan tahun 2011 sebesar 8,79. Secara keseluruhan untuk rasio *Account Receivable Turnover* pada PT Semen Gresik Persero Tbk dikatakan baik karena berada di atas rata-rata standar industri.

d. *Inventory Turnover*

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), yaitu rasio untuk menunjukkan berapa kali persediaan barang berputar dalam satu tahun.

Berdasarkan nilai *Inventory Turnover*, maka dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Inventory}}$$

Tabel 13: Perhitungan *Inventory Turnover*

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Cost of Good Sold</i>	7.613.708.634	7.534.079.138	8.891.867.996
<i>Inventory</i>	1.407.577.516	1.624.219.125	2.006.660.281
<i>Inventory Turnover</i>	5,40	4,64	4,43

Sumber: Data yang diolah

Menurut Kasmir (2008:187) standar industri untuk rasio ini adalah sebanyak 20 kali dalam setahun. Dari hasil perhitungan analisis rasio *Inventory Turnover* pada PT Semen Gresik Persero Tbk periode 2009-2011 mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan jauh dari standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen PT Semen Gresik Persero Tbk belum bisa mengoptimalkan perputaran persediaannya.

e. Working Capital Turnover

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), yaitu rasio yang menunjukkan periode perputaran modal kerja dalam satu tahun.

Berdasarkan nilai *Working Capital Turnover*, maka dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

Tabel 14: Perhitungan *Working Capital Turnover*

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Sales</i>	14.387.849.799	14.344.188.706	16.378.793.758
<i>Net Working Capital</i>	8.221.270.194	7.345.867.929	7.646.144.851
<i>Working Capital Turnover</i>	1,75	1,95	2,14

Sumber: Data yang diolah

Menurut Kasmir standar industri untuk working capital turnover adalah 12%. Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa PT Semen Gresik Persero Tbk memiliki Working Capital Turnover yang sangat bagus dari tahun ke tahun dan jauh di atas nilai standar industri.

5. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio merupakan hubungan antara pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham.

Berdasarkan nilai *Price Earning Ratio*, maka dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Earning per Share}}$$

Tabel 15: Perhitungan *Price Earning Ratio*

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Closing Price</i>	7.550	9.450	11.450
<i>Earning per Share</i>	566	613	662
<i>Price Earning Ratio</i>	13,34	15,42	17,30

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai PER PT Semen Gresik Persero Tbk dari tahun ketahun mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dikatakan bahwa saham dari PT Semen Gresik Persero Tbk sangat diminati oleh para investor.

Secara keseluruhan dari hasil perhitungan analisis rasio keuangan PT Semen Gresik Persero Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 16: Nilai hasil analisis rasio keuangan PT Semen Gresik Persero Tbk Periode 2009-2011.

Keterangan	2009	2010	2011	Standar Industri
<i>Likuiditas</i>				
<i>Current Ratio</i>	3,58	2,92	2,65	Min 2 x
<i>Quick Ratio</i>	2,97	2,49	1,95	Min 1,5 x
<i>Solvabilitas</i>				
<i>Debt To Equity Ratio</i>	25%	28%	35%	Max 90%
<i>Debt to Assets Ratio</i>	20%	21%	26%	Max 35%
<i>Provitabilitas</i>				
<i>Net Profit Margin</i>	23%	25%	24%	Min 20%
<i>Return of Inveatment</i>	26%	24%	20%	Min 30%
<i>Return of Equity</i>	32%	30%	27%	Min 40%
<i>Aktivitas</i>				
<i>Assets Turnover</i>	1,11	0,92	0,83	Min 2 x
<i>Fixed Assets Turnover</i>	3,58	1,87	1,40	Min 5 x
<i>Account Receivable Turnover</i>	9,91	8,13	8,79	Min 7 x
<i>Inventory Turnover</i>	5,40	4,64	4,43	Min 20 x
<i>Working Capital Turnover</i>	1,75	1,95	2,14	Min 0,12 x
<i>Price Earning Ratio</i>	13,34	15,42	17,30	-

Sumber: Data yang diolah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi data dari bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari Rasio *Likuiditas* secara keseluruhan pada periode 2009-2011 PT Semen Gresik Persero Tbk terus mengalami penurunan, akan tetapi masih bisa dikatakan likuid dikarenakan dari hasil analisis rasio likuiditas PT Semen Gresik Persero Tbk masih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Dari Rasio *Solvabilitas* pada periode 2009-2011 PT Semen Gresik Persero Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun, hal tersebut mengindikasikan bahwa resiko yang dihadapi perusahaan dan investor akan semakin tinggi, namun dengan resiko yang semakin tinggi maka keuntungan yang diharapkanpun semakin tinggi.
3. Dari Rasio *Profitabilitas* pada periode 2009-2011 PT Semen Gresik Persero Tbk secara keseluruhan terus mengalami penurunan hal ini disebabkan karena manajemen tidak mampu atau masih belum dapat memanfaatkan aktiva perusahaan seefektif mungkin dan manajemen perusahaan masih kurang efisien dalam melakukan pengendalian biaya-biaya tiap tahunnya.

4. Rasio Aktivitas pada periode 2009-2011 PT Semen Gresik Persero Tbk memiliki kecenderungan menurun seperti pada analisis rasio *Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan juga pada *Inventory Turnover*. Hal ini terjadi karena manajemen kurang bisa efisien dalam menggunakan aktiva dan aktiva tetap pada perusahaan.
5. Sedangkan untuk nilai Price Earning Ratio PT Semen Gresik Persero Tbk periode 2009-2011 memiliki kecenderungan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa saham dari PT Semen Gresik Persero Tbk sangat diminati oleh para investor.

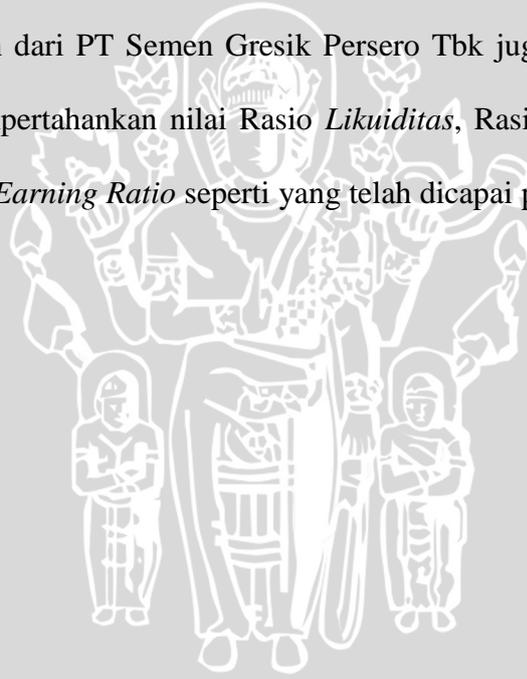
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Manajemen PT Semen Gresik Persero Tbk harus mampu meningkatkan laba bersih sesudah pajaknya untuk meningkatkan nilai *Return of Investment (ROI)* dan juga *Return of Equity (ROE)* yang berujung pada meningkatnya nilai rasio *Profitabilitas* pada PT Semen Gresik Persero Tbk.
2. Manajemen PT Semen Gresik Persero Tbk hendaknya memperbaiki rasio aktivitas dengan cara meningkatkan total *assets turnover*, *fixed assets turnover* dengan cara menekan total aktiva dan aktiva tetap dan

lebih meningkatkan lagi penjualan, sehingga dapat memperbaiki nilai *total assets turnover* dan juga *fixed assets turnover*.

3. Untuk memperbaiki nilai *Inventory Turnover*, manajemen PT Semen Gresik harus menangani *inventory*nya secara keseluruhan melalui pengoptimalan hubungan dengan supplier dan pelanggan. Selain itu bisa juga dengan cara memperkecil *safety stock* serta menurunkan biaya penyimpanan dan mengurangi beban pokok pendapatan. Dengan cara tersebut diharapkan nilai *inventory turnover* bisa semakin baik.
4. Manajemen dari PT Semen Gresik Persero Tbk juga diharapkan bisa untuk mempertahankan nilai Rasio *Liquiditas*, Rasio *Solvabilitas* dan juga *Price Earning Ratio* seperti yang telah dicapai pada periode 2009-2011.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Arifin, 2002. *Membaca Saham*, Jakarta : PT Raja Gramedia.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Edisi Revisi VI. Cetakan ke-13. Jakarta : PT. Asdi Mahatsaya
- Darmaji, T dan Fakhruddin, H.M. 2001. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, dan Ashari, 2006. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1991. *Prinsip Akuntansi 1984*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Prinsip Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jusuf, Jopie. 2006. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Muslich, Muhammad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- M. Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke Tiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, D. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: YKPN.

Prastowo, Dwi dan Julianty, Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke Dua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

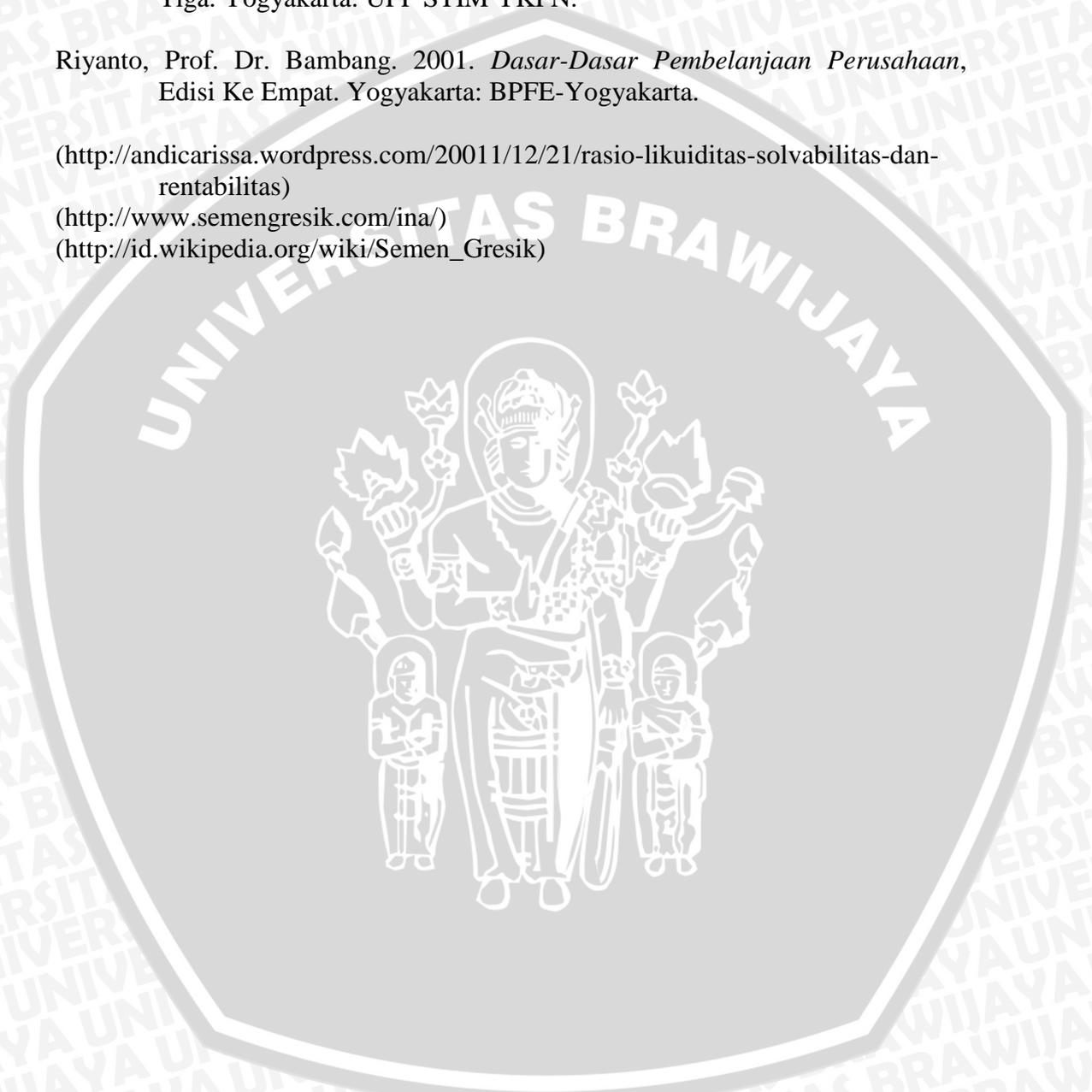
Prastowo, Dwi dan Julianty, Rifka. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke Tiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Riyanto, Prof. Dr. Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ke Empat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

(<http://andicarissa.wordpress.com/20011/12/21/rasio-likuiditas-solvabilitas-dan-rentabilitas>)

(<http://www.semengresik.com/ina/>)

(http://id.wikipedia.org/wiki/Semen_Gresik)



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
December 31, 2011, December 31, 2010, and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010 *)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *)	
ASET					ASSETS
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	2e,4	3.375.645.424	3.664.278.065	3.410.263.396	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	2e,4,18	53.360.843	124.887.688	824.437.728	Restricted cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2e,5	253.083.974	115.720.673	1.050.815.968	Short-term investment
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp57.664.709 (31 Desember 2010: Rp65.406.865; 1 Januari 2010: Rp59.959.784)					Trade receivables, net of allowance of impairment of Rp57,664,709 (December 31, 2010: Rp65,406,865; January 1, 2010: Rp59,959,784)
- Pihak ketiga	2g,6	1.456.557.511	1.354.989.945	1.099.058.841	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,2g,6,40	371.920.427	361.592.249	326.244.596	Related parties -
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp5.492.515 (31 Desember 2010: Rp6.094.749; 1 Januari 2010: Rp4.975.467)					Other receivables, net of allowance of impairment of Rp5,492,515 (December 31, 2010: Rp6,094,749; January 1, 2010: Rp4,975,467)
- Pihak ketiga	2g,7	29.289.465	41.789.212	14.512.537	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,2g,7,40	6.409.500	5.912.824	11.965.806	Related parties -
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat sebesar Rp51.865.413 (31 Desember 2010: Rp50.700.807; 1 Januari 2010: Rp46.763.465)	2h,8	2.006.660.281	1.624.219.125	1.407.577.516	Inventories, net of provision for obsolete and slow moving inventory of Rp51,865,413 (December 31, 2010: Rp50,700,807; January 1, 2010: Rp46,763,465)
Uang muka	9	49.496.351	33.052.553	54.387.510	Advances
Beban dibayar di muka	10	26.177.709	13.744.011	20.017.133	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2r,11a	17.543.366	5.681.584	1.989.163	Prepaid taxes
Total aset lancar		7.646.144.851	7.345.887.929	8.221.270.194	Total current assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Aset pajak tangguhan	2r,11d	105.488.455	95.684.353	111.919.916	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	2j,12	80.193.127	69.630.084	64.407.641	Investments in associates
Properti investasi - neto	2i,13	25.582.074	21.752.700	17.643.758	Investment property - net
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan depleksi sebesar Rp6.777.895.104 (31 Desember 2010: Rp6.291.093.193; 1 Januari 2010: Rp5.916.607.827)	2k,2i,14	11.640.692.117	7.662.560.326	4.014.143.323	Fixed assets, net of accumulated depreciation and depletion of Rp6,777,895,104 (December 31, 2010: Rp6,291,093,193; January 1, 2010: Rp5,916,607,827)
Beban tangguhan setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp19.206.953 (31 Desember 2010: Rp22.689.828; 1 Januari 2010: Rp17.352.114)	2m,15	22.867.212	21.341.764	24.141.023	Deferred charges, net of accumulated amortization of Rp19,206,953 (December 31, 2010: Rp22,689,828; January 1, 2010: Rp17,352,114)
Uang muka pembangunan pabrik baru	16	121.606.274	328.959.912	480.320.161	Advances for construction of new plants
Aset lain-lain	17	18.028.657	17.201.878	17.462.145	Other assets
Total aset tidak lancar		12.015.457.916	8.217.131.017	4.730.037.967	Total non-current assets
TOTAL ASET		19.661.602.767	15.562.998.946	12.951.308.161	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 44)

*) As restated (Note 44)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)
December 31, 2011, December 31, 2010, and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010 *)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *)					
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY				
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities				
Utang usaha					Trade payables				
- Pihak ketiga	21	762.630.034	614.244.879	602.079.350	Third parties -				
- Pihak berelasi	2d,21,40	399.732.437	356.566.630	220.020.330	Related parties -				
Utang lain-lain					Other payables				
- Pihak ketiga	22a	460.784.658	360.725.714	31.247.401	Third parties -				
- Pihak berelasi	2d,22a,40	182.349.136	121.517.529	1.513.849	Related parties -				
Beban akrual	23	655.983.834	723.107.146	742.795.754	Accrued expenses				
Utang pajak	2r,11b	290.107.526	222.697.220	538.533.423	Taxes payable				
Uang muka penjualan	24	39.559.992	32.024.628	67.169.188	Sales advances				
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang					Current maturities of long-term liabilities				
- Pinjaman bank	18b	37.743.871	28.095.179	9.084.000	Bank loans -				
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	2d,19a,40	1.790.930	10.737.187	22.006.598	Loans from the Government of the Republic of Indonesia				
- Utang bunga dan denda	2d,19b,40	19.381.110	24.473.453	37.063.031	Interest and penalties payable -				
- Liabilitas sewa pembiayaan	2i,20	18.873.667	23.329.054	22.256.116	Finance lease liabilities -				
Total liabilitas jangka pendek		2.889.137.195	2.517.518.619	2.293.769.040	Total current liabilities				
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities				
Liabilitas pajak tangguhan	2r,11d	1.470.571	6.679.515	7.063.455	Deferred tax liabilities				
Liabilitas imbalan kerja	2n,27	269.376.924	216.981.899	197.897.297	Employee benefits liabilities				
Liabilitas jangka panjang					Long-term liabilities				
- Pinjaman bank	18b	1.737.579.882	544.405.512	22.877.246	Bank loans -				
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	2d,19a,40	-	1.561.762	6.660.307	Loans from the Government of the Republic of Indonesia				
- Utang bunga dan denda	2d,19b,40	-	1.419.377	10.350.599	Interest and penalties payable -				
- Liabilitas sewa pembiayaan	2i,20	75.897.554	52.239.245	60.955.375	Finance lease liabilities -				
Liabilitas jangka panjang lainnya	22b	73.043.662	82.440.129	26.031.169	Others non-current liabilities				
Total liabilitas jangka panjang		2.157.368.593	905.727.439	331.835.448	Total non-current liabilities				
Total liabilitas		5.046.505.788	3.423.246.058	2.625.604.488	Total liabilities				
Ekuitas					Equity				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to equity holders of the parent entity				
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham					Share capital - par value of Rp100 (full amount) per share				
Modal dasar - 20.000.000.000 saham					Authorized - 20,000,000,000 shares				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.931.520.000 saham	29	593.152.000	593.152.000	593.152.000	Issued and fully paid 5,931,520,000 shares				
Tambahan modal disetor	30	1.458.257.900	1.458.257.900	1.458.257.900	Additional paid-in capital				
Keuntungan belum direalisasi atas investasi efek	2f,5	5.820.801	5.457.500	2.985.000	Unrealized gain on investment in securities				
Cadangan lindung nilai arus kas	2o,32	3.697	(4.965.035)	-	Cash flow hedge reserve				
Saldo laba - dicadangkan	31	253.338.000	253.338.000	253.338.000	Retained earnings - appropriated				
Saldo laba - belum dicadangkan	31	12.154.058.233	9.701.198.248	7.897.555.699	Retained earnings - unappropriated				
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		14.464.630.631	12.006.438.613	10.205.288.599	Total equity attributable to equity holders of the parent entity				
Kepentingan non pengendali	28a	150.466.348	133.314.275	120.415.074	Non-controlling interests				
Total ekuitas		14.615.096.979	12.139.752.888	10.325.703.673	Total equity				
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		19.661.602.767	15.562.998.946	12.951.308.161	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

*) Disajikan kembali (Catatan 44)

*) As restated (Note 44)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
Pendapatan	14.344.188.706	2o,32	14.387.849.799	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	7.534.079.138	2o,33	7.613.708.634	<i>Cost of revenue</i>
Laba kotor	6.810.109.568		6.774.141.165	<i>Gross profit</i>
Beban usaha	2.321.085.053	2o,34	2.431.577.943	<i>Operating expenses</i>
Laba usaha	4.489.024.515		4.342.563.222	<i>Operating income</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain				<i>Other income/(expense)</i>
Penghasilan bunga	229.539.481	35a	326.035.263	<i>Interest income</i>
Laba penjualan aset tetap	2.262.000	35b	1.412.191	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Kerugian selisih kurs - bersih	(2.367.112)	2n	(25.850.656)	<i>Foreign exchange loss - net</i>
Beban bunga	(26.101.520)	35c	(20.358.231)	<i>Interest expense</i>
Penghasilan lain-lain - bersih	21.024.909	35d	20.475.338	<i>Other income - net</i>
Jumlah penghasilan lain-lain - bersih	224.357.758		301.713.905	<i>Total other income - net</i>
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	9.241.108	2h,11	10.911.158	<i>Equity in net income of associates</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	4.722.623.381		4.655.188.285	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	1.063.509.283	2p,10c	1.302.433.159	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum hak minoritas	3.659.114.098		3.352.755.126	<i>Income before minority interests</i>
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	25.894.206	2b,27b	26.267.169	<i>Minority interests in net income of subsidiaries</i>
Laba bersih	3.633.219.892		3.326.487.957	<i>Net Income</i>
Laba bersih per saham dasar (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	613	2s,36	566	<i>Basic earnings per share (expressed in Rupiah full amount per share)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010 *)	
Pendapatan	16.378.793.758	2q,33	14.344.188.706	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(8.891.867.996)	2q,34	(7.534.079.138)	<i>Cost of revenue</i>
Laba bruto	7.486.925.762		6.810.109.568	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(1.380.422.945)	35a	(1.234.123.487)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1.268.852.987)	35b	(1.086.961.566)	<i>General and administration expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	69.978.552	35c	27.223.803	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lainnya	(15.497.071)	35d	(6.304.006)	<i>Other operating expenses</i>
Laba usaha	4.892.131.311		4.509.944.312	<i>Operating Income</i>
Pendapatan keuangan	210.349.992	36a	229.539.481	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(27.600.922)	36b	(26.101.520)	<i>Finance costs</i>
Bagian laba entitas asosiasi	15.071.957	2j,12	9.241.108	<i>Equity in income of associates</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	5.089.952.338		4.722.623.381	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	(1.134.679.826)	2r,11c	(1.063.509.283)	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	3.955.272.512		3.659.114.098	<i>Profit for the year</i>
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	3.925.441.771		3.633.219.892	<i>Equity holders of parent entity</i>
Kepentingan non pengendali	29.830.741	28b	25.894.206	<i>Non-controlling interest</i>
	3.955.272.512		3.659.114.098	
Laba per saham dasar, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	662	2u,38	613	<i>Basic earnings per share, attributable to equity holders of parent entity (expressed in Rupiah full amount per share)</i>

*) Disajikan kembali (Catatan 44)

*) As restated (Note 44)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

INFORMASI BAGI INVESTOR

Information for Investors

IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights

HARGA SAHAM PER TRIWULAN DI BURSA EFEK INDONESIA (RP)
QUARTERLY STOCK PRICE AT INDONESIA STOCK EXCHANGE (RP)

Periode / Period	2009			
	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing	Volume (Jumlah Saham) / Volume (No of Shares)
Kuartal Pertama / First Quarter	4.275	3.325	3.725	130.460.000
Kuartal Kedua / Second Quarter	5.300	3.700	4.900	192.903.500
Kuartal Ketiga / Third Quarter	6.600	4.900	6.300	320.397.000
Kuartal Keempat / Fourth Quarter	7.800	6.100	7.550	511.119.500

Periode / Period	2008			
	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing	Volume (Jumlah Saham) / Volume (No of Shares)
Kuartal Pertama / First Quarter	5.800	4.350	5.000	184.523.500
Kuartal Kedua / Second Quarter	5.000	3.950	4.000	205.691.500
Kuartal Ketiga / Third Quarter	4.125	3.150	3.425	97.497.900
Kuartal Keempat / Fourth Quarter	4.175	1.825	4.175	272.780.000

PEMBAYARAN DIVIDEN

DIVIDEND PAYMENT

Keterangan / Description	2008	2007	2006	2005	2004
Laba Bersih / Net Income (Rp)	2,523 miliar / billion	1,775 miliar / billion	1,296 miliar / billion	1,002 miliar / billion	509 miliar / billion
Rasio Pembayaran Dividen / Dividend Pay Out Ratio	50%	50%	50%	25,70%	35%
Dividen Dibayarkan / Dividend Paid (Rp)	1,261 miliar / billion	887,7 miliar / billion	647,76 miliar / billion	262,84 miliar / billion	182,20 miliar / billion
Dividen per Saham / Dividend per Share (Rp)	215,19	149,66	1.092,06	443,12	307,18
Tanggal Pembayaran / Payment Date	August 7, 2009	June 17, 2008	August 7, 2007	August 6, 2006	August 1, 2005 / January 18, 2008

HARGA DAN VOLUME SAHAM PER
KUARTAL DI BURSA EFEK INDONESIA
(RUPIAH)

COMPANY SHARE PERFORMANCE
ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE (RUPIAH)

2011

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume (Jumlah Saham) Volume (No of shares)
Kuartal Pertama First Quarter	10,000	7,650	9,100	523,353,000
Kuartal Kedua Second Quarter	9,750	9,200	9,600	341,794,500
Kuartal Ketiga Third Quarter	10,000	7,700	8,300	487,544,000
Kuartal Keempat Fourth Quarter	11,450	7,700	11,450	389,988,500

2010

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume (Jumlah Saham) Volume (No of shares)
Kuartal Pertama First Quarter	8,100	7,300	7,300	351,400,000
Kuartal Kedua Second Quarter	9,000	7,700	8,750	721,236,500
Kuartal Ketiga Third Quarter	9,900	8,600	9,900	481,119,000
Kuartal Keempat Fourth Quarter	10,150	9,200	9,450	621,337,000

SURAT KETERANGAN
NO. 0122/P.BEI-UB/VII/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang menerangkan bahwa:

Nama : ARI FIRMAN SAPUTRA
NIM : 0510323025
Fakultas / Jurusan : ILMU ADMINISTRASI / ADMINISTRASI BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Alamat : JL. MT.HARYONO NO.163, MALANG

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Maret 2012. Penelitian tersebut berjudul:

“ ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PT SEMEN GRESIK PERSERO TBK PERIODE 2009-2011)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana – mestinya.

Malang, 21 Juli 2012

Kepala POJOK BEI UB,



Indonesia Stock Exchange
Pojok BEI-UB
Lutfi Harris, M.Ak., Ak
NIP.19780621 200501 1 003

Pojok BEI – UB
Gedung Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. Mayjen Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp: 0341-556280, 551396 (psw.230)
Fax: 0341-556280

CURRICULUM VITAE

PERSONAL IDENTITY

Name : Ari Firman Saputra
Place, Date of Birth : Gresik, 26 Februari 1987
Sex : Male
Religion : Moslem
Status : Single
Hobby : Playing and Watching Football
TOEFL Presiction : 450
Address : Perum PLN Segoromadu No: 40 Gresik
Email : arifirman.saputra@gmail.com

FORMAL EDUCATION

1993 – 1999 : SD NEGERI RANDUAGUNG 2 GRESIK
1999 – 2002 : SMP NEGERI 3 GRESIK
2002 – 2005 : SMA NEGERI 1 MANYAR GRESIK
2005 – 2012 : Departement of Businnes Administration, Administration Science
Faculty of Malang Brawijaya University